ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *ALTMAN Z-SCORE* STUDI KASUS PADA PT BANK SYARIAH MANDIRI

SKRIPSI

Dianjukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Dalam Ilmu Syariah dan Ekonomi Islam

OLEH:

LUSI FEBRIANTI

NIM. 15631043

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARI'AH
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP

2020

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM

Jalan : Dr. AK Gani No. 01 POS 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010 Curup 39119
Website/facebook: Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Iain Curup. ac. id Email :
Fakultas Syariah & Ekonomi Islam@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 902./In.34/FS/PP.00.9/7/2020

Nama	:	**Lusi Febrianti**
NIM	:	**15631043**
Fakultas	:	**Syariah dan Ekonomi Islam**
Prodi	:	**Perbankan Syariah (PS)**
Judul	:	**Analisi Prediksi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Model Altman *Z-Score* Studi Kasus Pada PT Bank Syariah Mandiri**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal	:	**Senin, 29 juni 2020**
Pukul	:	**08.00-09.30WIB**
Tempat	:	**Ruang III Gedung Munaqasyah Syariah dan Ekonomi Islam**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah.

TIM PENGUJI

Ketua,	**Sekretaris,**
Dr. Muhammad Istan, SE.,M.Pd.,MM	**Hendrianto, MA**
NIP. 19750219 200604 1 008	**NIDN. 2010098702**
Penguji I,	**Penguji II,**
Hj Dwi Sulastyawati, M.Sc	**Fitmawati, ME**
NIP. 19840222 200912 2 010	**NIDN. 2024038902**

Mengesahkan
Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam

Dr. Yusefri, M.Ag
NIP. 19700202 199803 1 007

Hal : Permohonan Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Bapak Rektor IAIN Curup

Di_

Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudari Leni Prasetyawati mahasiswa IAIN Curup yang berjudul: **Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Model *Altman Z-Score* Studi Kasus Pada PT Bank Syariah Mandiri** sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalam,

Curup, Februari 2020

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Muhamad Istan, SE.,M.Pd.,MM	**M. Sholihin, S.E.I, M.S.I**
NIP. 19750219 200604 1 008	**NIP. 19840218 201903 1 005**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lusi Febrianti

Nim : 15631043

Fakultas : Syariah dan Ekonomi Islam

Prodi : Perbankan Syariah

Judul : Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Model Altman *Z-Score* Studi Kasus PT Bank Syariah Mandiri

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali secara tertulis dan dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Cerup, 08 Februari 2020

Penulis

Lusi Febrianti

NIM.15631043

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

SubhanallahwalhamdulillahwaLaailaahaillallahwallahu Akbar.

Segala puji bagi Allah SWT yang Maha luas ilmu-Nya, berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat beriring salam semoga tetap terlimpahkan kepada penyandang gelar uswatun hasanah dan pembawa cahaya pada kehidupan kita yaitu Nabi Muhammad SAW yang telah membuka pintu keilmuan bagi kita hingga dapat mencapai dan mersakan ilmu-ilmu tersebut hingga saat ini.

Adapun skripsi ini berjudul**"Analisis prediksi Kebangkrutan dengan Menggunakan Model Altman Z-Score (Pada PT. Bank Syariah Mandiri)"** yang disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat sarjana (S.1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, FakultasSyariahdanEkonomi Islam Program Studi PerbankanSyariah.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka tidak mungkin penulis dapat menyelesaikan skripsi inisehingganyaskripsiinibukansemata-matahasilusahapenulissendiri.Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepadasemua pihak yang memberikan sumbangsih dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Pd., M.Ag selaku Ketua Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

2. BapakDr.Yusefri, M.Ag, Dekan Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam IAIN Curup.
3. Bapak Khairul Umam Khudhori, M.E.I, ketua Program Studi Perbankan Syari'ah IAIN Curup.
4. Bapak Hendrianto M.A Penasehat Akademik yang selalu bersedia memberikan nasehatnya khususnya dalam proses akademik penulis.
5. Dr. Muhammad Istan, SE,M.Pd.,MM dan Muhammad Solihin, S,EI. MSI selakudosen pembimbing I dan II, yang telah membimbing serta mengarahkan penulis, terimakasih atas dukungan, doa, waktu, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ketua beserta staf perpustakaan IAIN Curup, terimakasih atas kemudahan, arahan, dan bantuannya kepada penulis dalam memperoleh data-data kepustakaan dalam penulisan skripsi ini.
7. Segenap dosen Prodi Perbankan Syari'ah khususnya dan karyawan IAIN Curup yang telah membantu masa perkuliahan penulis.
8. Orang tuaku tercinta teruntuk Ayahandaku M. Yusuf, Ibundaku Halimmah Tul Sa'diah, Adikku Septa Dwi Cahyono dan seluruh Keluarga Besarku terima kasih telah memberi material maupun semangatsertadoa kalian.
9. Teman-teman seperjuangan Prodi Perbankan Syariah angkatan 2015 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas dorongan dan bantuannya.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis juga sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun terutama dari para pembaca dan dari dosen pembimbing. Mungkin dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Atas kritik dan saran dari pembaca dan dosen pembimbing, penulis mengucapkan terima kasih dan semoga dapat menjadi pembelajaran pada pembuatan karya-karya lainnya dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaatdanmenambahpengetahuan bagipenulisdanpembaca. *AamiinYaRabbal'alamin.*

Curup, 12 Februari 2020

Penulis

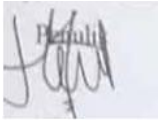

<u>Lusi Febrianti</u>
NIM. 15631043

MOTTO

Hidup tikan akan selalu berjalan lurus ataupun sesuai dengan kehendak kita.
Pasti akan selalu ada naik dan turun , dan tekadang dihadapkan pada suatu persimpangan jalan yang mengharuskan kita memilih.kita tidak harus selalu memilih untuk melalui jalan yang besar , memilih jalan yang kecilpun bukan menjadi masalah.
Yang perlu diingat adalah bahwa tuhan yang maha kuasa telah menyiapkan skenario dalam setiap detail kehidupan.
Dan pada saatnya nanti akan berjumpa dengan sebuah akhir, sesuai dengan pilihan jalan yang diambil

PERSEMBAHANA

Bismillaahirrohmaanirrahim
Dengan menyebut nama allah yang maha pengasih dan maha penyayang
Kupersembahkan karya ini dengan penuh rahmat-nya serta penuh rasa syukur,
Kepada orang-orang yang selalu setia dan mendukung dalam keadaan apapun

Teruntuk:

- Ayahanda & ibu tercinta (m. Yusuf & halimmah tul sa'diah)
- Serta adik tercinta (Septa Dwi Cahyono), dan seluruh keluarga besarku yang telah memberikan pelajaran hidup dengan cinta tulusnya
- Seluruh dosen program studi perbankan syariah yang telah ridho memberikan ilmu seta pengalaman berharga
- Terima kasih terkhusus kepada bapak dr. Muhammad Istan, SE, M.Pd, MM dan bapak Muhammad Solihin, M.S.I yang senantiasa membimbing dan mengarahkan dalam proses pembuatan skripsi ini
- Seluruh mahasiswa IAIN Curup program studi perbankan syariah yang telah membantu dalam proses penelitian
- Keluarga besar Perbankan Syariah angkatan ke-2 IAIN curup th. 2015, terimakasih perjuangan hebat bersama semoga sukses menyertai terkhusus keluarga 8b.
- Teruntuk almamaterku

Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Model Altmant Z-Score Studi Kasus Pada PT. Bank Syariah Mandiri

Oleh: Lusi Febrianti

Abstrak: Kebangkrutan adalah kejadian dimana suatu perusahaan tidak lagi dapat membayar utang-utangnya, yaitu ketika dineraca tercantum ekuitas (aset dikurangi kewajiban) yang negatif. Namun, kebangkrutan juga dapat dilihat dari sejumlah faktor lain, seperti kerugian operasi yang tidak dapat dikendalikan, modal kerja yang tidak mencukupi, dan ketidakmampuan untuk berkembang. Prediksi kebangkrutan perlu dilakukan agar dapat mengantisipasi adanya potensi kebangkrutan. Kondisi keuangan syariah masih sangat tertinggal, bahkan pada tahun 2017 Indonesia hanya mampu berada pada urutan ke-9 dari 10 negara Islam lainnya, dari sisi aset industri jasa keuangan syariah.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data Menghitung nilai *Z-Score*masing-masing laporan keuangan perusahaan dengan formulasi:*Z-Score* = $6{,}56X_1+3{,}26X_2+6{,}72X_3+1{,}05X_4$, kemudian menganalisis hasil perhitungan nilai *Z Score* berdasarkan nilai batas sehingga dapat diketahui kategori perusahaan tersebut. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, penelitian ini bertuan untuk menghitung dan mengukur prediksi kebangkrutan PT. Bank Syariah Mandiri pada tahun 2015-2018 dan untuk mencari pada tahun berapakah potensi kebangkrutan paling besar terjadi.

Jadi, hasil penelitian menunjukkan bahwa *Altman Z-Score* kinerja PT. Bank Syariah Mandiri pada tahun 2015 adalah2,48224839, pada tahun 2016 2,74814748, pada tahun 20172,88626504, dan pada tahun 20182,94143802. Bank Syariah Mandiri pada tahun 2015-2018 brada pada zona abu-abu atau rawan kebangkrutan, karena perhitunga *Z-Score* kurang dari 2,99. Potensi kebangkrutan paling besar terjadi pada tahun 2015 karena pada tahun ini perhitungan nilai *Z-Score* kecil, yaitu sebesar 2,48224839.

Kata Kunci: Prediksi, Kebangkrutan, Model Altman Z-*Score*

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul .....
Halaman Pengesahan .....
Halaman Persetujuan Pembimbing ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiasi iii
Kata Pengantar iv
Motto vii
Persembahan viii
Abstrak ix
Daftar Isi x
Daftar Tabel xii
Daftar Diagram xiii

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Batasan Masalah 8
C. Rumusan Masalah 8
D. Tujuan Penelitian 8
E. Manfaat Penelitian 8
F. Kerangka Pikir 9
G. Penjelasan Judul 11
H. Tinjauan Pustaka 12
I. Metode Penelitian 14

BAB II LANDASAN TEORI
A. Prediksi 17
B. Kebangkrutan 17
C. Analisis *Altman Z-Score* 21

BAB III GAMBARAN UMUM BANK SYARIAH MANDIRI
A. Profil Perusahaan 31
B. Sejarah Singkat 33
C. Visidan Misi 35
D. Budaya Perusahaan 36
E. Kode Etik 37
F. Pelayanan Bank Mandiri 41
G. Produk Bank Syariah Mandiri 43

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN
A. Hasil
1. Perhitungan Prediksi Kebangkrutan Bank Syariah Mandiri.....44
2. Perhitungan Potensi Kebangkrutan Bank Syariah Mandiri Tahun 2015-2018.....54
B. Pembahasan
1. Perhitungan Prediksi Kebangkrutan Bank Syariah Mandiri.....56
2. Perhitungan Potensi Kebangkrutan Bank Syariah Mandiri Tahun 2015-2018.....57

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan.....59
B. Saran.....59
DAFTAR PUSTAKA.....61
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. Tolak ukur rumus *z-score* 29
2. Perhitungan rasio X1.....45
3. Perhitungan rasio X2.....47
4. Perhitungan rasio X3.....49
5. Perhitungan rasio X4.....50
6. Perhitungan nilai *z-score*.....*52*
7. Perhitungan Potensi KebangkrutanTahun 2015.....54
8. Perhitungan Potensi KebangkrutanTahun 2016.....54
9. Perhitungan Potensi KebangkrutanTahun 2017.....55
10. Perhitungan Potensi KebangkrutanTahun 2018.....55

DAFTAR DIAGRAM

Diagram **Halaman**

1. Kerangka Pikir 10
2. Peta konsep 13

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan suatu lembaga yang mendapatkan izin untuk mengerahkan dana yang berasal dari masyarakat berupa simpanan dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang berupa pinjama, sehingga bank berfungsi sebagai perantara antara penabung dan pemakai akhir, rumah tangga dan perusahaan[1].

Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat syariah[2]. Bank syariah adalah bank yang menggunakan prinsip bagi hasil secara adil, yang mana prinsip, operasional maupun produknya dikembangkan dengan berlandaskan pada nilai-nilai yang terkandung dalam Alquran dan Hadis Nabi Muhammad SAW, yang terbebas dari unsur bunga, spekulasi, judi bebas dari kegiatan yang meragukan (*gharar*) dan hanya membiayai usaha-usaha yang halal. Dalam oprerasinya, bank syariah memberikan dan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah jual-beli dan bagi hasil sehingga bank ini sering juga disebut sebagai bank tanpa bunga.

Masyarakat pada umumnya memerlukan adanya mekanisme yang dapat dijadikan perantara penyaluran tabungan dari penabung ke investor, berdasarkan kesepakatan mengenai pembayaran dan pelunasannya.

[1] Rimsky K. Judiseno, Sistem Moneter dan perbankan di Indonesia, (Jakarta: Gramedia pustaka Umum, 2005), cetakan kedua, h. 146.

[2] Andri soemitra, *Bank Dan Lembaga Kesuangan Syariah*, (Jakarta:kencana,2009), h.106

Kurangnya komunikasi serta aneka ragam berkenaan dengan likuiditas, risiko, waktu dan sebagainya, telah membuat hubungan langsung antara penabung dengan investor tidak efisien dan terbatas ruang lingkupnya. Keberadaan institusi perbankan sebagai tempat untuk menghimpundana dan mengalokasikan dana menjadi daya tarik tertentu karena hanya perbankan yang memiliki fungsi itu[3].

Informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan, yang sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Laporan keuangan akan lebih bermanfaat apabila dilakukan analisis laporan keuangan. Untuk mampu mebaca, mengerti dan memahami laporan keuanga, perlu dianalisis terlebih dahulu dahulu dengan berbagai alat analisi yang biasa digunakan. Salah satu alat analisi tersebut dikenal dengan nama analisis laporan keuangan[4]. Pada dasarnya analisis laporan keuangan dilakukan untuk mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat risiko (kemungkinan akan bangkrut atau tidak bangkrut) suatu perusahaan. Aspek penting dari analisis laporan keuangan adalah untuk meramal kelangsungan hidup perusahaan. Oleh karena itu, prediksi kebangkrutan perlu dilakukan agar dapat mengantisipasi adanya potensi kebangkrutan.

---

[3]Hendri Okvianto, *analisis laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri dengan Menggunakan Metode CAMEL Berdasarkan laporan Tahunan Periode 2011-2012*. " (Fak. Perbankan Syariah, Curup, 2015), h. 1

Salah satu model *multivariate*dikembangkan oleh Edward Altman pada tahun 1968 yang dikenal dengan *Z Score*. Nilai *Z Score* dapat mengidentifikasikan apakah perusahaan bangkrut atau tidak bangkrut dengan ketepatan 70% dua tahun sebelum kebankrutan terjadi seperti yang dikemukakan oleh eindleman . Tujuan dari perhitungan *Z Score* adalah untuk mengingatkan akan masalah keuangan yang membutuhkan perhatian serius. Semakin awal peringatan tersebut, semakin baik bagi pihak manajemen perusahaan untuk segera melakukan perbaikan[5]. Menurut Menteri Keuangan ekonomi syariah Indonesia masih sangat tertinggal di tengah potensinya yang begitu besar. Indonesia dengan penduduk muslim terbanyak di dunia menjadikan potensi pasar syariah yang begitu besar. Hanya saja, pemanfaatannya belum begitu optimal bagi perekonomian.

Perkembangan bank syariah nasional menurut data Otoritas Jasa Keuangan (OJK pada tahun) 2017, hingga kini saja, total aset perbankan syariah baru mencapai 5,18% dari total nilai aset perbankan secara nasional. Hal tersebut membuat, Indonesia hanya mampu berada di urutan ke-9 dari 10 negara Islam lainnya, dari sisi aset industri jasa keuangan syariah.[6]Indonesia belum masuk ke sepuluh besar *Global Islamic Economy Index.* Padahal, Indonesia memiliki banyak instrumen pembiayaan syariah yang banyak.Istrumen, lanjut Sri Mulyani bukan menjadi satu-satunya indikator penilaian menjadi negara dengan ekonomi syariah terbaik dunia.

---

[5]Novi Triharyanti, *Analisis Ketepatan Prediksi Kebangkrutan dengan Menggunakan Model Altman Z Score (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaaktur yang Delistinf di Bursa Efek Indonesia Tahun 2001-2006).”* Skripsi. (Fak. Ekonomi Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta), h. 2

[6]Nunung Elahayati, “prediksi kebangkrutan dengan model altman z-score pada bank umum syariah di indonesia periode 2013-2015.” (fak. Ilmu agama islam, yogyakarta), h. 4

Sebagai negara muslim terbesar, sudah selayaknya Indonesia menjadi pelopor dan kiblat pengembangan keuangan syariah di dunia. Namun, optimisme ini tidak sejalan dengan laju ekspansi kelembagaan dan akselerasi pertumbuhan aset perbankan syariah di Indonesia. Kondisi perbankan syariah saat ini tidak dapat dikatan stabil, hal ini nampak dari fluktuasi posisi indonesia dalam keuangan syariah. Dalam penilian *Global Islamic Financial Indeks Report* (GIFR) tahun 2018, indonesia berada pada urutan keenam, mengalami penurunan yang cukup besar setelah sebelumnya pada tahun 2011 indonesia berada pada urutan keempat. Lalu pada tahun 2012 berada pada urutan ketujuh, pada tahun 2013 mengalami peningkatan berada pada urutan kelima, namun pada tahun 2014 dan 2015 mengalami penurun kembali menduduki urutan ketujuh, pada tahun 2016 berada pada urutan keenam dan pada tahun 2017 kembali pada urutan ketujuh.[7]

Pada tahun 2015 dengan alasan agar dapat menjadi lokomotif pengembangan ekonomi syariah dan mengejar *market share* atau pertumbuhan perbankan syariah yang masih kalah dibandingkan perbankan konvensional pemerintah pernah merencanakan melakukan *merger* tiga bank syariah milik perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) tengah diupayakan untuk bergabung alias merger. Ketiga bank tersebut yaitu PT BRI Syariah, PT Bank Mandiri Syariah, dan PT BNI Syariah.[8]

Kondisi perekonomian di indonesia yang kadang masih sangat rentan terhadap krisis serta keuntungan bank syariah yang cenderung turun

[7] *Ibid.,* h.4
[8] *Ibid.,* h. 5

mengakibatkan tingginya potensi risiko untukmengalami kesuliitan keuangan atau bahkan kebangkrutan. Kesalahan prediksi terhadap keberlangsungan operasi suatu perusahaan di masa yang akan datang dapat berakibat fatal yaitu kehilangan pendapatan atau investasi yang telah ditanamkan pada suatu perusahaan. Oleh karena itu, pentingnya suatu model prediksi kebangkrutan suatu perusaahan menjadi hal yang sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak seperti pemberi pinjaman, investor, pemerintah ukuntan, dan manajemen.[9]

Semakin terglobalisasinya perekonomian menyebabkan persaingan antar perusahaan menjadi semakin ketat. Apabila suatu perusahaan tidak mampu dalam mengantisipasi perkembangan global akan mengakibatkan pengecilan volume usaha yang pada akhirnya akan mengakibatkan potensi kebangkrutan.

Kondisi *distress* merupakan suatu kondisi dimana sebuah perusahaan berada pada posisi yang dapat diklasifikasikan sebagai kondisi kesulitan keuangan sehingga berpotensi mengarah pada kebangkrutan. Prediksi secara lebih dini mengenai permasalahan keuangan merupakan langkah yang sangat penting serta dapat memberikan peringatan bagi para pemangku kepentingan yakni investor, kreditor, regulator, auditor, maupun manajemen untuk kemudian mengambil tindakan atau langkah-langkah yang sekiranya relevan dalam menyikapi kondisi tersebut. Manajemen berkepentingan untuk mengambil langkah-langkah yang tepat guna memperbaiki kondisi keuangan perusahaan serta meminimalisir kemungkinan terjadinya kondisi keuangan

[9]Junaidi, “pengukuran tingkat kesehatan dan gejala *finansial distress*pada bank umum syariah di indonesia.” STEI Muhammadiyah palopo2016),h. 43

yang lebih buruk. Di sisi lain kreditur dan investor berkepentingan dalam mengambil keputusan investasi atau divestasi.[10]

Indikasi potensi kebangkrutan dapat diidentifikasi lebih awal sebelum terlambat menggunakan model prediksi yang dapat memberikan peringatan dini. Beberapa ilmuwan telah merumuskan model-model prediksi yang dapat membantu para manajer dalam upaya mengantisipasi terjadinya kondisi kebangkrutan, diantaranya adalah model *Altman Z-Score*. Model yang telah dikembangkan oleh para peneliti dapat digunakan sebagai suatu sistem peringatan dini (*early warning system*) guna mengidentifikasi gejala awal dari kebangkrutan yang berupa *distress* untuk kemudian dapat dilakukan upaya perbaikan kondisi sebelum sampai pada kondisi yang lebih kronis. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model *Altman Z-Score* sebagai alat untukmenganalisis potensi kebangkrutan pada perusahaan-perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan alat analisis tersebut dipilih adalah karena formula tersebut relatif mudah untuk diaplikasikan dan juga memiliki tingkat keakuratan yang cukup tinggi dalam memprediksi potensi kebangkrutan pada suatu perusahaan.

Dalam penelitian terdahulu kebanyakan para peneliti melakukan perbandingan antara model *Altman ZScore*, *Springate* dan *Zmijewski* dalam memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan. Namun ada juga beberapa penelitian yang menggunakan model *Gover*, menggunakan *Tobin's Q*dan *altman z score* sebagai indikator pengukuran kinerja perusahaan. Salah satu

[10]*Ibid.,* h. 44

karya ilmiah yang telah penulis pealajari melakukan analisi ketepatan model *Altman Z-Score*dalam memprediksi kebangkrutan.

Pada penelitian ini menggunakan model *Altman Z-Score* untuk memprediksi apakah Bank Syariah Mandiri memeiliki kemungkinan bangkrut. Peneliti tidak melakukan perbandingan antara beberapa model yang dapat digunakakan dalam memprediksi kebangkrutan.

Jadi kesimpulannya adalah tidak ada kesamaan pada penelitian saya dengan penelitian di atas. Perbedaan penelitian saya dari penelitian yang bersangkutan diatas adalah bahwa penelitian saya berfokus pada ketepatan model *Altman Z-Score*dalam memprediksi kebangkrutan dimana studi kasus saya lakukan pada laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri.

Untuk itu peneliti disini tertarik untuk meneliti prediksi kebangkrutan sehingga diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan kepercayaan para pengguna laporan keuangan untuk menggunakan model *Altman Z-Score*dalam memprediksi kebangkrutan sebelum mengambil keputusan untuk bertransaksi di suatu bank. Maka disini penliti mengangkat judul: “ Analisis prediksi Kebangkrutan dengan Menggunakan model *Altman Z-Score* (studi kasus pada PT. Bank Syariah Mandiri)

B. Batasan masalah

Agar pembahasan tidak menyimpang dari yang diharapkan, maka permasalahan dibatasi pada laporan keuangan (neraca dan laporan laba-rugi)PT Bank Syariah Mandiri (BSM).

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana potensi kebangkrutan PT Bank Syariah Mandiri (BSM) pada tahun 2015-2018?
2. Pada tahun berapakah potensi kebangkrutan paling besar terjadi PT Bank Syariah Mandiri (BSM)?

D. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar potensi kebangkrutan PT Bank Syariah Mandiri (BSM) pada tahun 2015-2018.
2. Untuk mengetahui pada tahun berapa potensi kebangkrutan PT Bank Syariah Mandiri (BSM) terjadi.

E. Manfaat penelitian

1. Bagi perusahaan

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu tanda peringatan awal untuk mengantisipasi adanya kebangkrutan dan sebagai sarana untuk mengidentifikasikan bahkan untuk memperbaiki kondisi sebelum sampai pada kondisi yang kritis sehingga manajemen dapat mengambil tindakan yang tepat dan cepat.

2. Bagi pihak eksternal perusahaan

   Investor, kreditor, dan pemerintah juga memerlukan informasi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan , sehingga mereka dapat mengambil keputusan ekonomi dan bisnis yang tepat menghadapi kemungkinan kebangkrutan perusahaan di masa depan.

3. Bagi universitas

   Penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan bacaaan dan berguna bagi mahasiswa untuk menambah pengetahuannya.

4. Bagi penulis

   Penulis mendapatkan pengetahuan mengenai prediksi kebangkrutan dan menambah wawasan dengan menerapkan ilmu dan teori yang diperoleh selama kuliah dengan praktik yang ada.

F. Kerangka Pikir

Untuk mencapai tujuan penelitian ini, maka disusun kerangka berpikir berdasarkan kajian teoritik yang telah dilakukan. Ini merupakan kerangka konsep yang digunakan dalam mencapai tujuan penelitian, untuk itu kerangka berpikir dapat digunakan sebagai berikut:

Diagram 1.1
Kerangka pikir

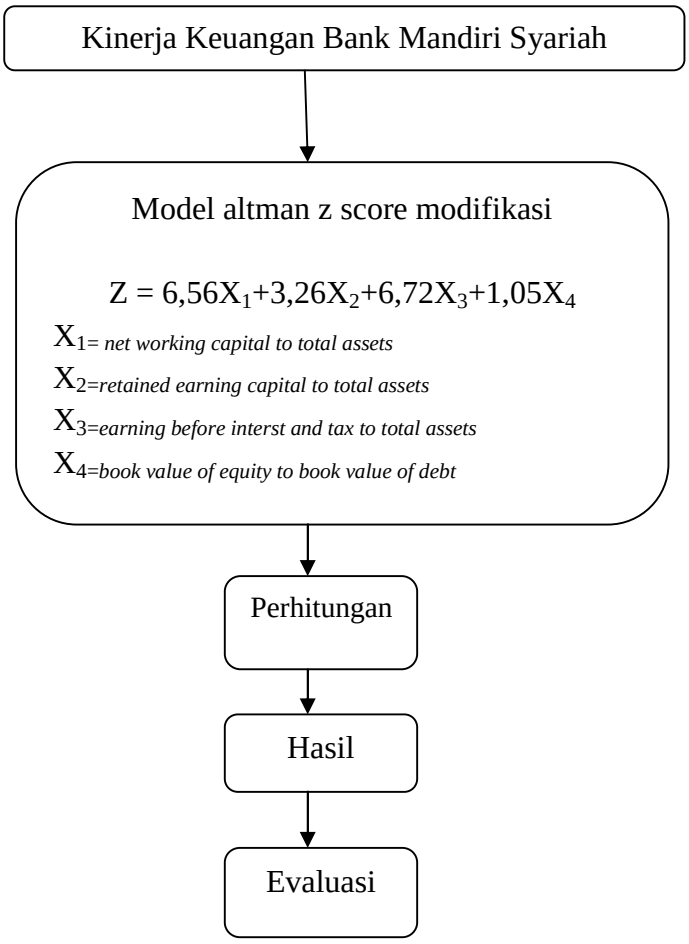

Dari uraian diatas dalam rangka memenuhi penyelesaian terhadap penyelesaian terhadap penelitian yang di teliti terkait analisis prediksi kebangkrutan menggunakan model *Altman Z-Score* studi kasus pada Bank Syariah Mandiri dan data yang di dapat peneliti dari laporan keuangan Bank Syariah Mandiri. Menghitung nilai *Z-Score* dari masing-masing laporan keuangan dengan formulasi *Altman Z-Score.* Dari hasil perhitungan *altman z score* dapat dilihat pada tahun berapa Bank Syariah Mandiri mengalami potensi kebangkrutan paling besar.

G. Penjelasan judul

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami maksud dari judul penelitian ini, maka perlunya penjelasan istilah yaitu:

1. Kebangkrutan dapat diartikan sebagai suatu keadaan atau situasi dalam hal memenuhi kewajiban-kewajiban kepada debitur karena perusahaan mengalami kekurangan dan ketikcukupan dana untuk menjalankan atau melanjutkan usahanya sehingga tujuan ekonomi yang ingin dicapai oleh perusahaan tidak dapat dicapai yaitu profit, sebab dengan laba yang diperoleh perusahaan bisa digunakan untuk mengembalikan pinjaman, memebiayai operasi perusahaan dan kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi bisa ditutup dengan laba atau aktiva yang dimiliki.[11]
2. Prediksi kebangkrutan adalah: yaitu suatu kegiatan meramalkan apakah suatu perusahaan memiliki kemungkinan akan bangkrut. Yaitu dengan cara mengaanalisis laporan keuangan perusahaan tersebut apakah dalam waktu 2 tahun atau 2 tahun mengalami penurunan atau tidak.
3. *altman z score* adalah: skor yang ditentukan dari hitungan standar kali rasio-rasio keuangan yang menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan.

---

[11]Ayu Suci Ramadani dan Niki Lukviarman, " Perbandingan Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Pertama , Revisi Dan Altman ModifikasiDengan Ukuran Dan Umur Perusahaan Sebagai Variabel Penjelas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang TerdaftarBEI)", (Jurnal siasat bisnis, vol 13,2009), h.17

H. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, agar tidak terjadi pengulangan suatu penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya, maka penulis melakukan observasi terhadap karya-karya ilmiah atau penelitian lainnya yang sudah dilaksanakan yang mana telah penulis sebutkan dalam peta konsep.

Diagram 1.1
Peta Konsep

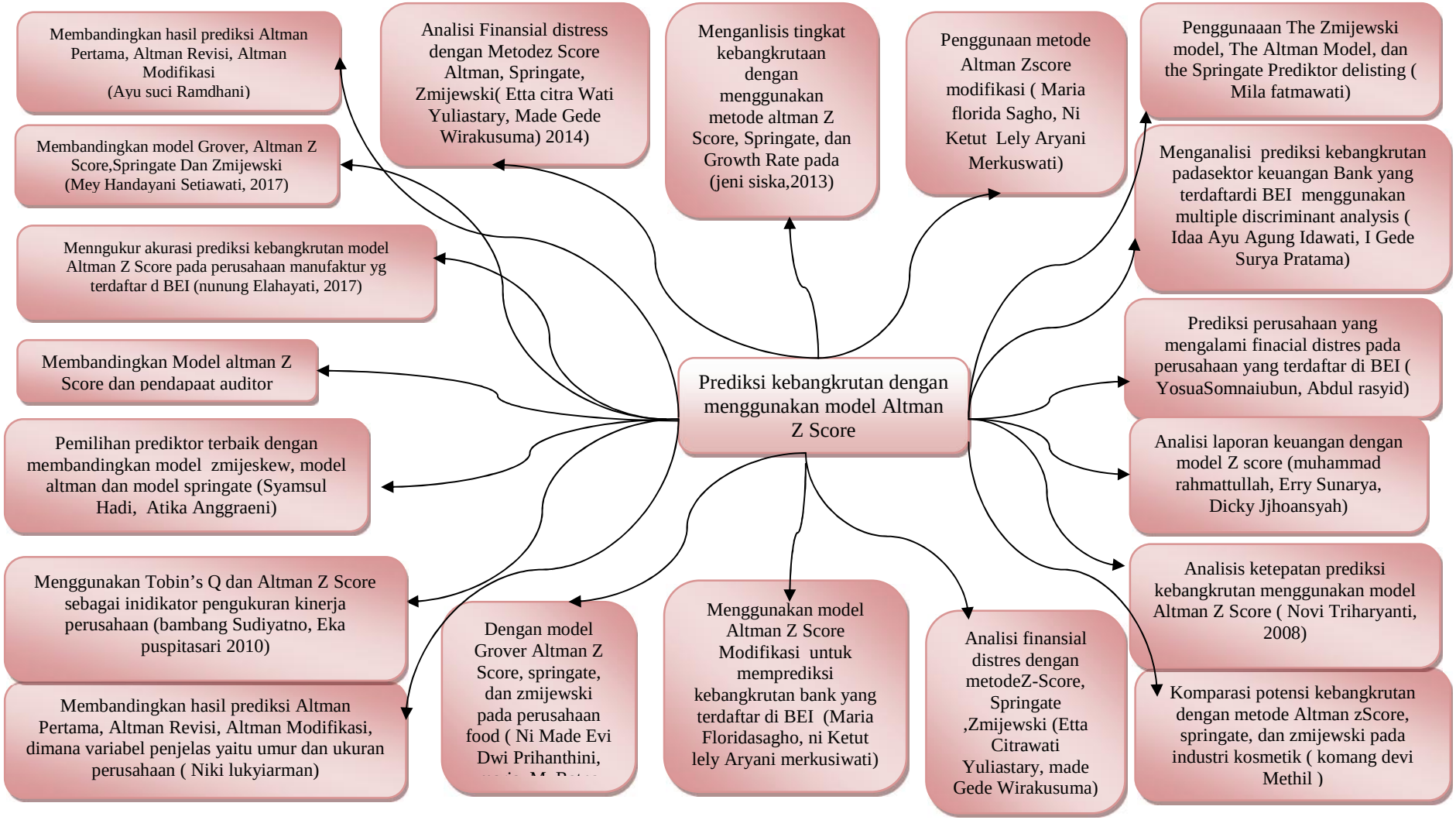

Dalam penelitian terdahulu kebanyakan para peneliti melakukan perbandingan antara model *Altman Z-Score,Springate*dan *Zmijewski* dalam memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan. Namun ada juga beberapa penelitian yang menggunakan modelg*Gover*, menggunakan *Tobin's Q* dan *Altman Z-Score*sebagai indikator pengukuran kinerja perusahaan. Salah satu karya ilmiah yang telah penulis pealajari melakukan analisi ketepatan model *Altman Z-Score*dalam memprediksi kebangkrutan.

Pada penelitian ini menggunakan Model *Altman Z-Score* untuk memprediksi apakah Bank Syariah Mandiri memeiliki kemungkinan bangkrut. Peneliti tidak melakukan perbandingan antara beberapa model yang dapat digunakakan dalam memprediksi kebangkrutan.

Jadi kesimpulannya adalah tidak ada kesamaan pada penelitian saya dengan penelitian di atas. Perbedaan penelitian saya dari penelitian yang bersangkutan diatas adalah bahwa penelitian saya berfokus pada ketepatan model *altman z score* dalam memprediksi kebangkrutan dimana studi kasus saya lakukan pada laporan keuangan PT. BankSyariah Mandiri.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif, dimana yang menjadi subyek penelitian adalah PT Bank Syariah Mandiri (BSM).

I. Metode penelitian

Suatu penelitian ilmiah dapat dipercaya kebenarannya apabila disusun dengan menggunakan suatu metode yang tepat. Metode juga merupakan

pedoman-pedoman sebagai cara seorang ilmuan mempelajari dan memahami objek penelitian.

1. Pendekatan penelitian

   Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kuantitatif dan dilakukan analisis statistik sederhana..

2. Objek penelitian

   Objek penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri (BSM).

3. Jenis dan sumber data

   Sumber Data Skunder yaitu data yang diperoleh peneliti yang berasal dari bahan-bahan kepustakaan yang berhubungan dengan penelitian yang akan diteliti, seperti: buku-buku referensi, internet, jurnal, dokumen-dokumen seperti peraturan perundang-undangan. Jadi peneliti menggunakan dokumen yang mengacu pada dokumen-dokumen resmi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan kebangkrutan.

4. Teknik pengumpulan data

   Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi, yaitu dengan cara melihat dan mencatat secara langsung catatan laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri dan studi kepustakaan.

5. Teknik Analisis Data

   Untuk menjawab rumusan masalah maka langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Menghitung nilai *z score* masing-masing laporan keuangan perusahaan dengan formulasi:

Z score= $6{,}56X_1+3{,}26X_2+6{,}72X_3+1{,}05X_4$[12]

Menganalisis hasil perhitungan nilai *Z Score* berdasarkan nilai batas sehingga dapat diketahui kategori perusahaan tersebut.

1) *Z Score* lebih dari 2,99, perusahaan dikategorikan bebas dari resiko kebangkrutan (*low risk).*
2) *Z Score* antara 1,81 sampai dengan 2,99, perusahaan belum dapat dikategorikan pada perusahaan yang memiliki kemungkinan bangkrut maupun kemungkinan tidak mengalami kebangkrutan *(grey area).*
3) *Z Score* kurang dari 1,81 perusahaan dikategorikan berpotensi bangkrut *(high risk)*

[12]Akif Fikri Alim, *Analisis prediksi Kebangkrutan dengan Model Altman Z-Score Pada perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI*. "Universitas Islam Indonesia, YogyaKarta, 2017

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Prediksi

Perkiraan sekarang mengenai kejadian-kejadian akan datang yang tidak dapat dikuasai.[13] Prediksi adalah proses memperkirakan secara sistematis tentang sesuatu yang paling mungkin terjadi di masa depan berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki, agar kesalahannya dapat diperkecil. Prediksi tidak harus memberikan jawaban secara pasti kejadian yang akan terjadi, melainkan berusaha untuk mencari jawaban sedekat mungkin yang akan terjadi.[14]

B. Kebangkrutan

1 Pengertian kebangkrutan

Kejadian dimana suatu perusahaan tidak lagi dapat membayar utang-utangnya, yaitu ketika dineraca tercantum ekuitas (aset dikurangi kewajiban) yang negatif. Namun, kebangkrutan juga dapat dilihat dari sejumlah faktor lain, seperti kerugian operasi yang tidak dapat dikendalikan,

[13]Waluyo Hadi dan dini Hastuti, *Kamus Terbaru Ekonomi dan Bisnis*, (Surabaya: Reality Publisher, 2011), h.438

[14]Maya damayanti, *prediksi kebangkrutan perusahaan asuransi syariah berdasarkan metode altman z-Score,* " skripsi, (UIN Syarif Hidayahtullah, Jakarta), h.6

modal kerja yang tidak mencukupi, dan ketidakmampuan untuk berkembang.[15]

Kebangkrutan adalah kondisi ketika suatu perusahaan mengalami permasalahan keuangan, khususnya masalah likuiditas yang sangat kronis dimana hal ini berdampak pada ketidakmampuan perusahaan melaksanakan aktivitas operasionalnya dengan baik. Kebangkrutan sendiri merupakan tahap akhir dari kondisi keuangan yang bermasalah dikarenakan gagalnya upaya dari phak manjemen perusahaan dalam menindaklanjuti permasalahan keuangan yang terjadi berdasarkan Undang-undang Nomor 4 tahun 1998, kebangkrutan dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi dimana sebuah entitas dinyatakan oleh keputusan pengadilan bahwa entitas bersangkutan mempunyai dua kreditur atau lebih dan tidak mampu melunasi kewajibannya paling tidak satu hitang yang sudah jatuh tempo dan bisa ditagih.[16]

Kemampuan seorang pemeriksa untuk memproyeksikan apakah klien memiliki persoalan *going-concern* atau tidak. Apabila klien memilikinya, fakta tersebut harus dinyatakan dalam laporan pemeriksaan dan laporan opini yang memenuhi syarat yang harus ditampilkan.[17]

2 Penyebab Kegagalan

---

[15] Mark Vernon, BISNIS: The Key Concept, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 28

[16] Alif fikri Alim, *Analisis Prediksi Kebangkrutan dengan Model Altman Z-Score Pada perusahaan makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,* (Yogyakarta: universitas Islam Indonesia, 2017), h. 9

[17]Waluyo Hadi dan Dini Hastuti, Op.Cit., h. 67

Secara umum kebangkrutan diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi untuk mencapai tujuannya. Karena itu, penting sekali memahami bebagai jenis kegagalan yang mungkin terjadi dalam sebuah perusahaan. Terdapat tiga jenis kegagalan dalam perusahaan, yaitu:[18]

1) Perusahaan yang menghadapi *tecnically insolvent*, jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya yang segera jatuh tempo tetapi nilai aset perusahaan lebih tinggi daripada utangnya.
2) Perusahaan yang menghadapi *legally insolvent*, jika nilai aset perusahaan lebih rendah daripada nilai utang perusahaan.
3) Perusahaan yang menghadapi kebangkrutan, yaitu jika tidak dapat membayar utangnya dan oleh pengadilan dinyatakan pailit.

Secara umum, penyebab uatama kegagalan sebuah perusahaan adalah manajemen yang kurang kompeten. Tetapi penyebab umum kegagalan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang saling terkait satu dengan lainnya. Pada prinsipnya, penyebab kegagalan suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:[19]

1) Faktor Internal

Kurang kompetennya manajemen perusahaan akan berpengaruh terhadap kebijakan dan keputusan yang diambil. Kesalahan dalam mengambil keputusan akibat kurang kompetennya manajemen yang dapat menjadi penyebab kegagalan perusahaan, meliputi faktor keuangan maupun nonkeuangan.

---

[18] Rudianto, *Akuntasi manajeme Informasi Untuk pengambilan keputusanStrategis*, (jakarta: Penerbit Erlangga, 2013), h. 252

[19] *Ibid*.,h. 252

Kesalahan pengelolaan di bidang keuangan yang dapat menyebabkan kegagalan perusahaan, meliputi:

a) Adanya utang yang terlalu besar sehingga memberikan beban tetap yang berat bagi perusahaan.
b) Adanya *"current liabilities"* yang terlalu besar di atas *"current assets"*
c) Lambatnya penagihan piutang atau banyaknya *"bad debts"* (piutang tak tertagih)
d) Kesalahan dalam *"dividend policy"*
e) Tidak cukupnya dana-dana penyusutan.

Kesalahan pengelolaan di bidang nonkeuangan yang dapat menyebabkan kegagalan perusahaan, meliputi:

a) Kesalahan dalam pemilihan tempat kedudukan perusahaan
b) Kesalahan dalam penentuan produk yang dihasilkan
c) Kesalahan dalam penentuan besarnya perusahaan
d) Kurang baiknya struktur organisasi
e) Kesalahan dalam pemilihan pimpinan perusahaan
f) Kesalahan dalam kebijakan pembelian
g) Kesalahan dalamkebijakan produksi
h) Kesalahan dalam kebijakan pemasaran
i) Adanya ekspansi yang berlebihan

2) Faktor Eksternal

Berbagai faktor eksternal dapat menjadi penyebab kegagalan sebuah perusahaan. Penyebab eksternal adalah beerbagai hal yang timbul atau berasal dari luar perusahaan dan yang berada di luar kekuasaan atau kendali pimpinan perusahaan atau badan usaha, yaitu:[20]

a) Kondisi perekonomian secara makro, baik domestik maupun internasional

[20]*Ibid.*, h. 252

b) Adanya persaingan yang ketat
c) Berkurangnya permintaan terhadapat produk yang dihasilkannya
d) Tutunya harga-harga dan sebagainya.

3 Alat pendeteksi kebangkrutan

Suatu perusahaan didirikan dengan harapan mampu bertahan hidup dalam jangka yang sangat panjang. Karena itu, perusahaan harus dikelola dengan cara yang baik sehingga terus bertumbuh di berbagai aspek organisasi dan mampu bersaing di tengah lingkungan usaha yang sangat kompetitif.

Terdapat beberapa alat yang digunakan untuk mendeteksi kebangkrutan. Bebrapa alat alat pendeteksi tersebut dihasilkan dari berbagai penelitian yang dilakukan oleh bebrapa ahli yang memiliki perhatian terhadap kebangkrutan pada berbagai perusahaan di dunia. Beberapa alat pendeteksi tersebut antara lain adalah:[21]

a. altman z score
b. springate model
c. zmijewski model

C. Analisis*Altman Z-Score*

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengkaji manfaat yang bisa dipetik dari analisi rasio keuangan. *Edward I Altman* di *New York University*, adalahsalah satu peneliti awal yang mengkaji pemanfaatan anlisis rasio keuangan sebagai alat untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan Altman menghasilkan rumus yang disebut *z-score.*

[21]*Ibid.*, h. 254

Rumus ini adalah model rasio yang menggunakan *multiple discriminate analysis* (MDA). Dalam metode MDA diperlukan lebih dari satu rasio keuangan yang berkaitan dengan kebangkrutan perusahaan untuk membentuk suatu model yang komprehensif. Dengan menggunakan analisi diskriminan , fungsi diskriminan akhir digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan berdasarkan rasio-rasio keuangan yang dipakai sebagai variabelnya.

Analisis*z-score* adalah metode untuk memprediksi keberlangsungan hidup suatu perusahaan dengan mengkombinasikan beberapa rasio keuangan yang umum dan pemberian bobot yang berbeda satu dengan lainnya. Itu berarti, dengan metode *z-score* dapat diprediksi kemungkinan kebangkrutan suatu perusahaan.[22]

Analisis*z-score* pertama kali digunakan oleh *Edward I Altman* pada tahun 1968 sebagai hasil dari penelitiannya. Rumus ini dihasilkan dari penelitian atas berbagai perusahaan manufaktur di Amerika Serikat yang menjual sahamnya di bursa efek. Karena itu, rumus tersebut lebih cocok digunakan untuk memprediksi keberlangsungan usaha perusahan-perusahaan manufaktur yang *go public*. Rumus pertama tersebut adalah sebagai berikut:[23]

$$Z = 1{,}2X_1+1{,}4X_2+3{,}3X_3+0{,}6X_4+1{,}0X_5$$

Di mana:

$$X1 = \frac{\text{modal kerja}}{total\ aset}$$

[22]*Ibid.*, h. 254
[23]*Ibid.,* h. 254

$$X2 = \frac{\text{laba ditahan}}{total\ aset}$$

$$X3 = \frac{\text{EBIT}}{total\ aset}$$

$$X4 = \frac{\text{nilai pasar saham}}{total\ utang}$$

$$X5 = \frac{\text{Penjualan}}{total\ aset}$$

Karena skor yang diperoleh merupakan gabungan dari 5 unsur yang berbeda, di mana setiap unsur merupakan rasio keuangan yang berbeda, maka sangat penting untuk memahami makna dari setiap unsur tersebut. Definisi dari diskriminasi Z (zeta) adalah:[24]

1 Rasio Likuiditas (Modal kerja : total Aset)

Mengukur likuiditas dengan membandingkan aset likuid bersih dengan total aset. Aset likuid bersih atau modal kerja didefinisikan sebagai aset lancar dikurangi total kewajiban lancar (aset lancer – utang lancar). Umumnya, bila perusahaan mengalami kesulitan keuangan, modal kerja akan turun lebih cepat ketimbang total aset sehingga menyebabkan rasio ini turun.

2 Rasio Profitabilitas (laba ditahan : Total Aset)

Rasio ini merupakan *rasio profitabilitas* yang mendeteksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini mengukur besarnya kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan, ditinjau dari kemampuan perusahaan bersangkutan dalam memperoleh laba dibandingkan kecepatan perputaran *operating asset* sebagai efisiensi usaha atau dengan kata

[24]*Ibid.*, h. 255

lain, rasio ini mengukur akumulasi laba selama perusahaan beroperasi.Umur perusahaan berpengaruh terhadap rasio tersebut karena semakin lama perusahaan beroperasi semakin mungkin memperbesar akumulasi laba ditahan. Hal inimenyebabkan perusahaan yang relatif masih muda umurnya akan menunjukkan hasil hasil rasio yang lebih rendah, kecuali yang labanya sangat besar pada awal berdirinya. Beberapa manfaat rasio profabilitas adalah:

a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
b. Mengetahui laba perusahaan tahun sebelumnya dan tahun sekarang
c. Mengetahui perkembangan laba dari dari waktu ke waktu
d. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
e. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

3 Rasio Profitabilitas (EBIT : Total Aset)

Rasio ini mengukur profitabilitas, yaitu tingkat pengembalian atas aset, yang dihitung dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak *(Earning Before Interest and Tax)* tahunan perusahaan dengan total aset pada neraca akhir tahun. Rasio ini menjelaskan pentingnya pencapaian laba perusahaan terutama dalam rangka memenuhi kewajiban bunga para investor. Kemampuan untuk bertahan sangat tergantung pada *earning power* asetnya. Karena itu, rasio ini sangat sesuai digunakan dalam menganalisis risiko kebangkrutan.

4 Rasio Utang(Nilai Saham : Total Aset)

Rasio ini merupakan kebalikan dari utang per modal sendiri *(DER = Debt To Equity Ratio)* yang lebih terkenal. Nilai modal sendiri yang

dimaksud adalah nilai pasar modal sendiri, yaitu jumlah saham perusahaan dikalikan dengan pasar saham per lembar sahamnya (jumlah saham dikali harga saham perlembar). Umumnya, perusahaan-perusahaan yang gagal akan mengakumulasikan lebih banyak utang dibandingkan modal sendiri.

5 Rasio X_5 (penjualan : Total aset)

Rasio ini mengukur kemampuan manajemen dalam menggunakan aset untuk menghasilkan penjualan yang merupakan operasi inti dari perusahaan untuk menjaga keberlangsungan hidupnya.

Altman menyatakan bahwa jika perusahaan memiliki indeks kebangkrutan 2,99 atau diatasnya, maka perusahaan tidak termasuk yang dikategorikan akan mengalami kebangkrutan. Sedangkan perusahaan yang memiliki indeks kebangkrutan 1,81 atau di bawahnya, perusahaan tersebut termasuk kategori bangkrut.

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Z-Score*tersebut akan menghasilkan skor yang berbeda antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Skor tersebut harus dibandingkan dengan standar penilaian berikut ini untuk menilai keberlangsungan hidup perusahaan:[25]

$Z > 2,99$	=	Zona Aman
$1,81 < Z < 2,99$	=	Zona Abu-Abu
$Z < 1,81$	=	Zona Berbahaya

Model kebangkrutan Altman memiliki sejumlah keterbatasan yang menjadi hambatan untuk diaplikasikan pada perusahaan di berbagi belahan

[25]*Ibid.*, h. 256

dunia dengan kondisi yang berbeda. Beberapa kelemahan tersebut antara lain:[26]

a. Dalam membentuk model ini hanya memasukkan perusahaan manufaktur yang *go public* saja. Sedangkan perusahaan dari jenis lain memiliki hubungan yang berbeda antara total modal kerjo dan variabel lain yang digunakan dalam analisis.
b. Penelitian yang dilakukan Altman pada tahun 1946 sampai 1965 tentu saja berbeda dengan kondisi sekarang, sehingga proporsi untuk setiap variabel sudah kurang tepat lagi untuk digunakan.

Pada tahun 1984, Altman melakukan penelitian kembali di berbagai negara. Penelitian ini ini menggunakan berbagai perusahaan manufaktur yang tidak *go public*. Karena itu, rumus dari hasil penelitian tersebut lebih tepat digunakan untuk perusahaan manufakturyang tidak menjual sahamnya di bursa efek. Hasil penelitian tersebut menghasilkan rumus *z-score* yang kedua untuk perusahaan-perusahaan manufaktur yang tida *go public*, sebagai berikut:

$$Z = 0{,}717X_1+0{,}847X_2+3{,}10X_3+0{,}420X_4+0{,}998X_5$$

Di mana:

$$X1 = \frac{modal\ kerja}{total\ aset}$$

$$X2 = \frac{laba\ ditahan}{total\ aset}$$

[26]*Ibid.*, h. 256

$$X3 = \frac{EBIT}{total\ aset}$$

$$X4 = \frac{nilai\ buku\ ekuitas}{nilai\ buku\ utang}$$

$$X5 = \frac{Penjualan}{total\ aset}$$

Runus *z-score* lebih tepat digunakan untuk perusahaan manufaktur *non go public*. Untuk itu Altman kembali melakukan penelitian di Mexico (negara berkembang) dengan harapan bahwa rumus *z-score* dapat digunakan dalam perusahaan *go public dan non go public*. Pada model terakhir ini rasio *sales to total asset* dihilangkan dengan harapan dampak industri – dalam pengertian ukuran perusahaan terkait dengan aset atau prnjualan – dapat dihilangkan.[27]

Hasil perhitungkan dengan menggunakan rumus *z-score* tersebut akan menghasilkan skor yang berbeda antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Skor tersebut harus dibandingkan dengan standar penilaian berikut ini untuk menilai keberlangsungan hidup perusahaan:[28]

Z > 2,9	=	Zona Aman
1,23 < Z < 2,9	=	Zona Abu-Abu
Z < 1,23	=	Zona Berbahaya

Setelah melakukan penelitian dengan objek berbagai perusahaan manufaktur dan menghasilkan 2 rumus pendeteksi kebangkrutan, Altman

[27]*Ibid.*, h. 257
[28]*Ibid.*, h. 257

tidak berhenti. Altman melakukan penelitian lagi mengenai potensi kebangkrutan perusahaan-perusahaan selaian perusahan manufaktur, baik yan *go public* maupun yang tidak. Rumus *z-score*terakhir merupakanrumus yang sangat fleksibel karena bisa digunakan untuk berbagai jenis bidang usaha perusahaan, baik yang *go public* maupun tidak, dan cocok digunakan di negara bekerbang seperti indonesia.

Hasil penelitian tersebut menghasilkan rumus *z-score*ketiga untuk berbagai jenis perusahaan, sebagai berikut:[29]

$$Z = 6{,}56X_1+3{,}26X_2+6{,}72X_3+1{,}05X_4$$

Di mana:

$$X1 = \frac{modal\ kerja}{total\ aset}$$

$$X2 = \frac{laba\ ditahan}{total\ aset}$$

$$X3 = \frac{EBIT}{total\ aset}$$

$$X4 = \frac{nilai\ buku\ saham}{nilai\ buku\ utang}$$

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *z-score* tersebut akan menghasilkan skor yang berbeda antaraa satu perusahaan dengan perusahaan

[29]*Ibid ., 258*

lainnya. Skor tersebut harus dibandingkan dengan standar penilaian berikut ini untuk menilai keberlangsungan hidup perusahaan tersebut:[30]

Z > 2,6 = Zona Aman

1,1 < Z < 2,6 = Zona Abu-Abu

Z < 1,1 = Zona Berbahaya

Tiga penelitian yang dilakukan Altman dengan 3 objek penelitian yang berbeda menghasilkan 3 rumus pendeteksi kebangkrutan yang berbeda. Ketiga rumus tersebut juga menggunakan standar penilaian yang berbeda. Ttolak ukur dari ketiga rumus *z-score* yang digunakan untuk menilai keberlangsungan hidup berbagi kategori perusahaan, dapat diringkas sebagai berikut:

Tabel 2.1
Tolak ukur rumus *Z Score*

Perusahaan Manufaktur *Go Public*	**Perusahaan Manufaktur *Non Go Public***	**Berbagai Jenis Perusahaan**	**Interpertasi**
Z > 2,99	Z > 2,90	Z > 2,6	Zona Aman >>> perusahaan dalam kondisi sehat sehingga kemungkinan kebangkrutan sangan kecil terjadi.
1,81 < Z < 2,99	1,23 < Z < 2,90	1,1 < Z < 2,6	Zona Abu-abu >>> perusahaan dalam kondisi rawan (*grey area)*. Pada kondisi ini, perusahaan mengalami masalah keuangan yang harus ditangani dengan cara yang tepat.
Z < 1,81	Z < 1,23	Z < 1,1	Zona Berbahaya

[30]*Ibid.*, h. 258

			>>>perusahaan dalam kondisi bangkrut (mengalami kesulitan keuangan dan risiko yang tinggi)

Dengan mengetahui nilai *z-score* suatu perusahaan, dapat diketahui kondisi badan usaha tersebut apakah mengalami masalah serius, atau menghadapi bahaya, atau masih dalam kondisi aman. Dengan analisis *z-score* ini juga manjemen dapat meramalkan prospek perusahaan di masa yang akan datang dalam menjaga kelangsungan hidupnya. Semakin besar nilai “z”, semakin besar pula jaminan akan kelangsungan hidup perusahaan dan semakin berkurang risiko kegagalan.

BAB III
GAMBARAN UMUM BANK SYARIAH MANDIRI

A. Profil Perusahaan

PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999. PT Bank Syariah Mandiri hadir dan tampil dengan harmonisasi idealisme usaha dengan nilai-nilai spiritual. Ketika terjadi krisis tahun 1998 banyak bank yang dilakukan penutupan atau penggabungan (merger). Pada taggal 31 Juli 1999 pemerintah melakukan merger pada empat bank yaitu Bank Dagang Negara, Bank Exim, Bank Bumi Daya, dan Bapindo menjadi satu bank yang diberi nama PT Bank Mandiri (Persero). Penggabungan ini memberikan PT Bank Mandiri (Persero) memiliki PT Bank Susila Banti (BSB). BSBS ini lah yang menjadi cikal bakal terbentuknya Bank Syariah Mandiri.

Sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998 yang memberikan peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah, PT Bank Mandiri (Persero) membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah yang bertujuan untuk mengembangakan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri. Pada tanggal 8 September 1999 dengan Akta Notaris No 23, kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri. Penrubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah ini dikukuhkan ileh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Guberbur BI No.1/24/KEP.BI/1999 pada tanggal 25 Oktober 1999. Lalu, perubahan menjadi PT Bank Syariah Mandiri di setujui oleh BI dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Deuti Gubernur Senior Bank Indonesia No.

1/1/KEP.DGS/1999. Selanjutnya, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi beroperasi pada tanggal 1 November 1999 atau 25 Rajab 1420 H.

Dari terbentuk hingga saat ini, Bank Syariah Mandiri telah memiliki kurang lebih 328 Kantor yang tersebar 24 provinsi di Indonesia. Dengan kurang lebih 118 jaringan ATM Syariah Mandiri dan ditunjang 3.746 unit ATM Mandiri serta 14.758 unit ATM Bersama, 10.647 ATM Prima yang tersebar di seluruh Indonesia serta 6.505 jaringan MEPS di Malaysia, Bank Syariah Mandiri memberikan kemudahan kepada nasabahnya untuk bertransaksi.

Pada tahun 2009 terjadi perubahan sedikit logo pada Bnak Syariah Mandiri, hal ini mencerminkan transformasi semangat dan kesiapan untuk meraih masa depan yang lebih baik gemilang. Adapaun perubahan ini menjadikan logo tersebut lebih memiliki makna yang dalam. Dari penggunaan warna logo menggunakan warna positif-negatif. Positif digunakan pada warna belakang yang terang dan cerah, sedangkan Negatif pada warna latar belakang yang redup atau cerah. Adapun arti atau makna yang terdapat pada logo BSM diantaranya:

1. Penggunaan huruf kecil memiliki pengertian BSM merupakan bank yang ramah, rendah hati, dan memiliki aspirasi untuk semakin dekat dengan nasabah dan tetap bersikap membummi.
2. Lambang logo divisualkan dalam bentuk gelombang berwarna emas yang merupakan lambang kemakmuran yang dicita-citakan pada nasabah yang mau bermitra dengan BSM.

3. Posisi lambang logo diatas huruf logo melambangkan sikap progresif menuju kemakmuran.

Bank Syariah Mandiri tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan keduanya, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmonisasi idealisme usaha dan nilai-nilai spiritual inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. Per Desember 2017 Bank Syariah Mandiri memiliki 737 kantor layanan di seluruh Indonesia, dengan akses lebih dari 196.000 jaringan ATM.[31]

B. Sejarah Singkat

BSM berdiri sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Salah satu bank konvensional, PT. Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP) PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis. BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan merger dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing.

Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (merger) empat bank (Bank Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank

[31]www.syariahmandiri.co.id/en/category/info-perusahaan//profil-perusahaan/. Diakses tanggal 20 juli 2019

Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB.Sebagai tindak lanjut dari keputusan *merger*, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembankan layanan perbankan syariah dikelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah *(dual banking system).*

Tim pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi Bank Syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB dirubah dari bank Konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BINo. 1/24/KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1KEP.DGS/1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut,

PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999.[32]

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.

C. Visi dan Misi

Visi:

- Bank Syariah Terdepan dan Modern

  Bank Syariah Terdepan: Menjadi bank syariah yang selalu unggul di antara pelaku industri perbankan syariah di Indonesia pada segmen konsumer, micro, SME, komersial, dan korporasi.

  Bank Syariah Modern: Menjadi bank syariah dengan sistem layanan dan teknologi mutakhir yang melampaui harapan nasabah.

  Untuk Nasabah:BSM merupakan bank pilihan yang memberikan manfaat, menenteramkan dan memakmurkan.

  Untuk Pegawai:BSM merupakan bank yang menyediakan kesempatan untuk beramanah sekaligus berkarir profesional.

[32]Wawancara pribadi dengan Maya, Bagian *Customer Service* Bank Syariah Mandiri KC Curup, 22 juli 2019

Untuk Investor: Institusi keuangan syariah Indonesia yang terpercaya yang terus memberikan value berkesinambungan.

Misi:

a. Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
b. Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
c. Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
d. Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
e. Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
f. Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkung

D. Budaya Perusahaan

Dalam rangka mewujudkan Visi dan Misi BSM, insan-insan BSM perlu menerapkan nilai-nilai yang relatif seragam.Insan-insan BSM telah menggali dan menyepakati nilai-nilai dimaksud, yang kemudian disebut BSM Shared Values. BSM Shared Values tersebut adalah ETHIC (Excellence, Teamwork, Humanity, Integrity, dan Customer Focus)

Excellence: Bekerja keras, cerdas, tuntas dengan sepenuh hati untuk memberikan hasil terbaik

Teamwork: Aktif, bersinergi untuk sukses bersama

Humanity: Peduli, ikhlas, memberi maslahat dan mengalirkan berkah bagi negeri

Integrity: Jujur, taat, amanah dan bertanggung jawab

Customer Focus: Berorientasi kepada kepuasan pelanggan yang berkesinambungan dan saling menguntungkan

E. Kode Etik

Kode etik merupakan bagian dari pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang baik. Kode etik mengatur tentang perilaku secara syariah, profesional, bertanggung jawab, wajar, patut,dan dapat dipercaya bagi Jajaran Bank, dalam melakukan hubungan bisnis baik dengan nasabah/calon nasabah, rekanan/calon rekanan, rekan sekerja maupun stakeholders lainnya.

Pokok-pokok kode etik

Jajaran karyawan Bank Mandiri Syariah memiliki tanggung jawab dalam mewujudkan Kode Etik ke dalam setiap perilaku, sehingga tidak akan merugikan masing-masing insan yang bersangkutan ataupun Perusahaan karena tingkah laku insan mencerminkan etika bisnis Perusahaan. Konten Kode Etik Mandiri Syariah terdiri dari:[33]

a. Benturan Kepentingan

Benturan kepentingan merupakan suatu kondisi yang anggota Jajaran Bank dalam menjalankan tugas dan kewajibannya mempunyai kepentingan di luar kepentingan dinas, baik menyangkut kepentingan pribadi, keluarga, maupun kepentingan pihak-pihak lain yang memungkinkan anggota Jajaran Bank tersebut kehilangan

[33]*ibid*

obyektivitasnya dalam mengambil keputusan sesuai kewenangan yang telah diberikan Bank kepadanya. Ruang lingkup terdiri dari:[34]

1. Jajaran Bank wajib menghindarkan diri dari kegiatan yang dapat menimbulkan benturan kepentingan.
2. Jajaran Bank harus bertindak terhormat dan bertanggung jawab serta bebas dari pengaruh yang memungkinkan hilangnya obyektivitas dalam pelaksanaan tugas atau mengakibatkan Bank kehilangan bisnis dan/atau reputasi.
3. Jajaran Bank dilarang menyalahgunakan corporate identity Bank. Corporate identity hanya dapat digunakan untuk kepentingan Bank dan dengan seizin Bank.

b. Larangan Risywah

Jajaran Bank harus dapat mengambil langkah tegas untuk tidak memberikan/menerima risywah kepada/dari nasabah/calon nasabah, rekanan/calon rekanan dan pegawai negeri sipil atau penyelenggara negara terkait jabatannya sebagai jajaran Bank.

c. Kerahasiaan

Jajaran Bank wajib menjaga kerahasiaan setiap data atau informasi terkait Bank atau nasabah yang berhubungan dengan Bank dan hanya menggunakannya untuk kepentingan Bank.Penyebaran data atau informasi terkait Bank dan nasabah yang berhubungan dengan Bank hanya dapat dilakukan berdasarkan ketentuan yang berlaku.

[34] Adjitomo, Nilai-Nilai perusahaan Bank Syariah Mandiri (Bank Syariah Mandiri KC Bengkulu: 2005), h.45

d. Penyalahgunaan Jabatan

Jajaran Bank dilarang menyalahgunakan wewenang yang dimilikinya untuk kepentingan pribadi atau pihak lain, baik dilakukan sendiri maupun mempengaruhi/ memaksa jajaran Bank lain untuk melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan aturan yang berlaku yang dapat menimbulkan kerugian pada Bank.

e. Perilaku Insiders

Jajaran Bank yang memiliki informasi tentang Bank dilarang memanfaatkan informasi dimaksud untuk kepentingan pribadi atau pihak lain yang dapat menimbulkan kerugian bagi Bank.

f. Integritas dan Akurasi Data bank

Jajaran Bank, baik secara individu maupun Bersamasama harus berupaya untuk tidak terlibat dalam hal-hal yang dapat melemahkan atau menurunkan integritas sistem perbankan di Indonesia.

Jajaran Bank harus mengambil langkah-langkah tegas untuk memastikan bahwa dirinya tidakdiperalat untuk kegiatan kriminal dan/atau kegiatan tidak legal lainnya.

Jajaran Bank harus mawas diri dan menghindarkan keterlibatan Bank dalam kegiatan pencucian uang, termasuk secara individu tidak terlibat dalam penggunaan dan/atau perdagangan narkoba, atau kegiatan terorisme.

g. Pengelolaan Rekening Pegawai

Jajaran Bank harus mengelola rekening kepegawaian yang dimilikinya secara bijak dan tidak memanfaatkan rekening tersebut untuk kegiatan terlarang.

h. Pernyataan Tahunan (Annual disclosure)

Jajaran Bank wajib melakukan pengisian pernyataan tahunan dengan jujur dan dapat dipertanggung jawabkan.

i. Sanksi Pelanggaran/Ketidakpatuhan

Kepatuhan Terhadap Kode Etik

Seluruh jajaran Bank, termasuk Dewan Komisaris dan Direksi wajib mematuhi pedoman *Code of Conduct* sebagai pedoman berperilaku, baik di dalam maupun di luar lingkungan Bank yang membawa citra Bank dengan penuh tanggung jawab. Pengenaan sanksi atas pelanggaran/ketidakpatuhan terhadap *Code of Conduct* mengacu pada peraturan kepegawaian yang berlaku.

Penyebarluasan Kode Etik

Sosialisasi *Code of Conduct* kepada seluruh jajaran manajemen dan pegawai dilakukan dengan membagikan buku pedoman *Code of Conduct*. Selain itu, juga melalui sosialisasi yang dilakukan oleh Direksi dan pejabat struktural di unit kerja masing-masing. Mandiri Syariah memiliki Program Pengenalan *CoC* yaitu dengan menginternalisasi *CoC* kepada pegawai baru melalui pelatihan guna memberikan pemahaman pengertian dari benturan kepentingan dan kewajiban untuk menghindari kondisi benturan kepentingan dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab.

Upaya Penerapan dan Penegakan Kode Etik

Upaya implementasi dan penegakkan kode etik Mandiri Syariah dilakukan secara terus-menerus dalam bentuk komitmen dengan menandatangani Pakta Integritas. Penandatanganan Pakta Integritas Tahunan dilakukan oleh seluruh Dewan Komisaris, Direksi, serta Pejabat Eksekutif Mandiri Syariah dalam upaya penerapan pengendalian gratifikasi.

Jenis Sanksi Pelanggaran Kode Etik

Pegawai yang melakukan pelanggaran sanksi disiplin dikenakan sanksi antara lain:[35]

1. Sanksi jenis pelanggaran disiplin ringan:
   a. Surat teguran satu (ST 1)
   b. Surat teguran dua (ST 2)
2. Sanksi jenis pelanggaran disiplin sedang:
   a. Surat pelanggaran satu (SP 1)
   b. Surat pelanggaran dua (SP 2)
   c. Surat pelanggaran tiga (SP 3)
3. Sanksi jenis pelanggaran disiplin berat:

   Pemberhentian/pemutusan hubungan kerja (PHK)

F. PelyananBank Mandiri

A. Mandiri Tabungan, meliputi: Mandiri Tabungan, Mandiri Tabungan Bisnis, Mandiri Tabungan Rencana, Mandiri Tabungan Haji, Mandiri Tabungan Valas;

B. Mandiri Giro meliputi: Mandiri Giro;

C. Mandiri Deposito meliputi: Mandiri Deposito, Mandiri Deposito Valas;

[35] *ibid*

D. Mandiri Debit yaitu Mandiri Debit;

E. Mandiri Prabayar meliputi: Gaz Card, Indomaret Card, e-Toll Card;

F. Mandiri Kartu Kredit meliputi: Mandiri Visa, Mandiri MasterCard;

G. Mandiri Kredit Konsumer meliputi: Mandiri KPR, Mandiri KPR Multiguna, Mandiri Kredit Tanpa Agunan, Mandiri Mitrakarya, Mandiri Tunas KPM;

H. Layanan Mandiri Prioritas meliputi: Layanan Mandiri Prioritas, Merchant Relations Program;

I. Produk Investasi, Layanan Retail Brokerage & Bancassurance meliputi: Produk Investasi, Reksadana, Obligasi Negara Ritel & Sukuk Ritel;

J. Bancassurance meliputi: AXA Mandiri Financial Services, Mandiri Investasi Sejahtera, Mandiri Jiwa Sejahtera, Mandiri Rencana Sejahtera;

K. Layanan Retail Brokerage yaitu Retail Brokerage;

L. Small & Micro Business meliputi:Fasilitas Pembiayaan Small Business, Kredit Usaha Tunai Small Commercial, Kredit Investasi, Kredit Modal Kerja, Kredit Agunan Deposito (KAD), Kredit Multiguna Usaha (KMU), Kredit Koperasi Mandiri (KKM), Kredit Wirausahawan Mandiri (KWM);

M. Kredit Program meliputi: Kredit Ketahanan Pangan dan Energi (KKP-E), Kredit Pengembangan Energi Nabati Revitalisasi Perkebunan (KPEN-RP);

N. Kredit Usaha Non Tunai meliputi: Produk Impor & Trust Receipt, Surat Kredit Berdokumen dalam Negeri (SKBDN), Bank Garansi, Standby LC;

O. Mandiri Mikro meliputi: Mandiri Kredit Usaha Mikro, Mandiri Kredit Serbaguna Mikro, Mandiri Kredit BPR, Mandiri Kredit BPR Mitra, Mandiri Proyek Kredit Mikro.[36]

G. Produk Bank Syariah Mandiri

1. Tabungan
   a. Tabungan BSM;
   b. BSM Tabungan Simpatik;
   c. BSM TabunganKu;
   d. BSM Tabungan Rencana;
   e. BSM tabungan Investa Cendikia;
   f. BSM Tabungan Kurban;
   g. BSM Tabungan Pensiun;
   h. BSM Tabungan Dollar;
   i. BSM Tabungan Mabrur.
2. Pembiayaan
   a. Pembiayaan Gria BSM;
   b. Gadai Emas BSM;
   c. Mudharabah BSM;
   d. Musyarakah BSM;
   e. Murabahah BSM;
   f. Pembiayaan Usaha Mikro Tunas.[37]

[36]Profil Bank Mandiri, http://www.bankmandiri.co.id,diakses pada tanggal 30 Oktober 2019

[37] Profil Bank Syariah Mandiri, http://www.bankmandiri.co.id,diakses pada tanggal 30Oktober 2019

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil]

1. Perhitungan Prediksi Kebangkrutan PT. Bank Syariah Mandiri

Penilian potensi kebangkrutan pada Bank Syariah mandiri dengan menggunakan model Altman *Z-Score* modifikasi, yaitu suatu model anaalisis diskriminan alternatif yang dikembangkan oleh Altman dan untuk perhitungannya membutuhkan empat rasio keuangan yang menjadi variabel. Untuk menentukan nilai z dan mengkategorikan nilai tersebut kedalam kelompok yang telah ditentukan maka yang dilakukan adalah menghitung rasio keuangan yang ada dalam model Altman *Z-score* modifikasi, rasio-rasio tersebut adalah:

a. Rasio Likuiditas (Modal kerja : total Aset)

Mengukur likuiditas dengan membandingkan aset likuid bersih dengan total aset. Aset likuid bersih atau modal kerja didefinisikan sebagai aset lancar dikurangi total kewajiban lancar (aset lancer – utang lancar). Umumnya, bila perusahaan mengalami kesulitan keuangan, modal kerja akan turun lebih cepat ketimbang total aset sehingga menyebabkan rasio ini turun.

$$\text{X1} = \frac{modal\ \text{kerja}}{total\ aset}$$

Tabel 4.1
Perhitungan Rasio X_1 (*Net Working Capital To Total Assets*)
Pada PT. Bank Mandiri Syariah
(Dalam jutaan Rupiah)

Tahun	modal kerja	Total Aktiva	X1
2015	16.652.019	70.369.709	0,236636178
2016	20.642.799	78.831.722	0,261859039
2017	25.011.735	87.915.020	0,284498997
2018	28.340.435	98.341.116	0,288185005

Sumber: Data Olahan, 2019

Penjelasan:

1) Pada Tahun 2015, rasio X_1sebesar 0,236636178yang artinya setiap Rp.1,00 total aktiva mampu dijamin oleh modal kerja bersih sebesar 0,236636178. Nilai rasio tersebut merupakan hasil pembagian antara modal kerja bersih sebesar Rp.16.652.019dengan total aktiva sebesar Rp.70.369.709.
2) Pada Tahun 2016, rasio X_1sebesar 0,261859039 yang artinya setiap Rp.1,00 total aktiva mampu dijamin oleh modal kerja bersih sebesar 0,261859039. Nilai rasio tersebut merupakan hasil pembagian antara modal kerja bersih sebesar Rp.20.642.799dengan total aktiva sebesar Rp. 78.831.722.
3) Pada Tahun 2017,rasio X_1sebesar 0,284498997yang artinya setiap Rp.1,00 total aktiva mampu dijamin oleh modal kerja bersih sebesar0,284498997. Nilai rasio tersebut merupakan hasil pembagian antara modal kerja bersih sebesar Rp.25.011.735dengan total aktiva sebesar Rp. 87.915.020.
4) Pada Tahun 2018, rasio X_1sebesar 00,288185005yang artinya setiap Rp.1,00 total aktiva mampu dijamin oleh modal kerja bersih sebesar

0,288185005. Nilai rasio tersebut merupakan hasil pembagian antara modal kerja bersih sebesar Rp.28.340.435dengan total aktiva sebesar Rp.98.341.116.

b. Rasi0 Profitabilitas (laba ditahan : Total Aset)

Rasio ini merupakan *rasio profitabilitas* yang mendeteksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini mengukur besarnya kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan, ditinjau dari kemampuan perusahaan bersangkutan dalam memperoleh laba dibandingkan kecepatan perputaran *operating asset* sebagai efisiensi usaha atau dengan kata lain, rasio ini mengukur akumulasi laba selama perusahaan beroperasi.Umur perusahaan berpengaruh terhadap rasio tersebut karena semakin lama perusahaan beroperasi semakin mungkin memperbesar akumulasi laba ditahan. Hal inimenyebabkan perusahaan yang relatif masih muda umurnya akan menunjukkan hasil hasil rasio yang lebih rendah, kecuali yang labanya sangat besar pada awal berdirinya.

$$\mathrm{X2} = \frac{\text{laba ditahan}}{total\ aset}$$

Tabel 4.2
Perhitungan Rasio X2 (*Retained Earning To Total Assets*)
Pada PT. Bank Syariah Mandiri
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba Ditahan	Total Aktiva	X_2
2015	289.576	70.369.709	0,004115
2016	325.414	78.831.722	0,004128
2017	361.166	87.915.020	0,004108
2018	605.213	98.341.116	0,006154

Sumber: Data Olahan, 2019

Penjelasan:

1) Pada Tahun 2015, rasio X2menunjukkan 0,004115 yang artinya setiap Rp.1,00 total aktiva yang dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri mampu menghasilkan laba ditahan sebesar 0,004115. Nilai rasio tersebut merupakan hasil pembagian antara laba ditahan sebesar Rp. 289.576 dengan total aktiva sebesar Rp. 70.369.709.
2) Pada Tahun 2016, rasio laba ditahan terhadap total aktiva mengalami penurunan menjadi 0,004128yang artinya setiap Rp.1,00 total aktiva yang dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri mampu menghasilkan laba ditahan sebesar 0,004128. Nilai rasio tersebut merupakan hasil pembagian antara laba ditahan sebesar 78.831.722 dengan total aktiva sebesar Rp. 325.414.
3) Pada Tahun 2017, rasio laba ditahan terhadap total aktiva sebesar 0,004108yang artinya setiap Rp.1,00 total aktiva yang dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri mampu menghasilkan laba ditahan sebesar 0,004108. Nilai rasio tersebut merupakan hasil pembagian antara

laba ditahan sebesar Rp.361.166 dengan total aktiva sebesar Rp.87.915.020.

4) Pada Tahun 2018, rasio laba ditahan terhadap total aktiva mengalami kenaikan menjadi 0,006154yang artinya setiap Rp.1,00 total aktiva yang dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri mampu menghasilkan laba ditahan sebesar 0,006154. Nilai rasio tersebut merupakan hasil pembagian antara laba ditahan sebesar Rp.605.213 dengan total aktiva sebesar Rp.98.341.116.

c. Rasio Profitabilitas (EBIT: Total aset)

Rasio ini mengukur profitabilitas, yaitu tingkat pengembalian atas aset, yang dihitung dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak *(Earning Before Interest and Tax)* tahunan perusahaan dengan total aset pada neraca akhir tahun. Rasio ini menjelaskan pentingnya pencapaian laba perusahaan terutama dalam rangka memenuhi kewajiban bunga para investor. Kemampuan untuk bertahan sangat tergantung pada *earning power* asetnya. Karena itu, rasio ini sangat sesuai digunakan dalam menganalisis risiko kebangkrutan.

$$X3 = \frac{\text{EBIT}}{total\ aset}$$

Tabel 4.3
Perhitungan Rasio X3 (*Earning Before Tax to Total asset*)
Pada PT. Bank Syariah Mandiri
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Laba sebelum pajak	Total Aktiva	X_3
2015	374.126	70.369.709	0,005316577
2016	434.704	78.831.722	0,005514328
2017	487.060	87.915.020	0,005540123
2018	815.733	98.341.116	0,008294933

Sumber: Data Olahan, 2019

Penjelasan:

1) Pada tahun 2015, rasio laba sebelum pajak terhadap total aktiva menunjukkan rasio X30,005316577yang artinya setiap Rp.1,00 total aktiva dapat menghasilkan laba sebelum pajak sebesar 0,005316577. Nilai rasio tersebut merupakan hasil pembagian antara laba sebelum pajak sebesar Rp. 374.126dengan total aktiva Rp. 70.369.709.
2) Pada tahun 2016, rasio laba sebelum pajak terhadap total aktiva menunjukkan rasio X30,005514328 yang artinya setiap Rp.1,00 total aktiva dapat menghasilkan laba sebelum pajak sebesar 0,005514328. Nilai rasio tersebut merupakan hasil pembagian antara laba sebelum pajak sebesar Rp.434.704dengan total aktiva Rp.78.831.722.
3) Pada tahun 2017, rasio laba sebelum pajak terhadap total aktiva mengalami penurunan menjadi0,005514328yang artinya setiap Rp.1,00 total aktiva dapat menghasilkan laba sebelum pajak sebesar 0,005514328. Nilai rasio tersebut merupakan hasil pembagian antara laba sebelum pajak sebesar Rp.487.060dengan total aktiva Rp.87.915.020.

4) Pada tahun 2017, rasio laba sebelum pajak terhadap total aktiva mengalami penurunan menjadi0,008294933yang artinya setiap Rp.1,00 total aktiva dapat menghasilkan laba sebelum pajak sebesar 0,008294933. Nilai rasio tersebut merupakan hasil pembagian antara laba sebelum pajak sebesar Rp.815.733dengan total aktiva Rp.98.341.116.

d. Rasio Utang(Nilai Buku Ekuitas : Nilai Buku Total Utang)

Rasio ini merupakan kebalikan dari utang per modal sendiri *(DER = Debt To Equity Ratio)* yang lebih terkenal. Nilai modal sendiri yang dimaksud adalah nilai pasar modal sendiri, yaitu jumlah saham perusahaan dikalikan dengan pasar saham per lembar sahamnya (jumlah saham dikali harga saham perlembar). Umumnya, perusahaan-perusahaan yang gagal akan mengakumulasikan lebih banyak utang dibandingkan modal sendiri.

Rasio $X_4 = \frac{book\ value\ of\ equity}{book\ value\ of\ total\ debt}$ atau $\frac{\text{nilai buku ekuitas}}{\text{nilai bukl utang}}$

Tabel 4.4
Perhitungan Rasio X4 (*Book Value of Equity to Book Value of Total debt*)
Pada PT. Bank Mandiri syariah
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	nilai buku ekuitas	nilai buku utang	x4
2015	60.486.602	64.755.970	0,934069893
2016	67.598.925	72.439.285	0,933180456
2017	74.408.339	80.600.779	0,923171462
2018	83.863.854	90.301.951	0,928704785

Sumber: Data Olahan, 2019

Penjelasan:

1) Pada tahun 2015, rasio nilai buku ekuitas terhadap nilai buku total utang menunjukkan rasio X_4 0,934069893yang artinya setiap Rp.1,00 nilai buku total hutang mampu dijamin oleh nilai buku ekuitas sebesar 0,934069893. Nilai rasio tersebut merupakan hasil pembagian antara nilai buku ekuitas sebesar Rp.60.486.602dengan total Rp. 64.755.970.
2) Pada tahun 2016, rasio nilai buku ekuitas terhadap nilai buku total utang menunjukkan rasio X_4 0,933180456yang artinya setiap Rp.1,00 nilai buku total hutang mampu dijamin oleh nilai buku ekuitas sebesar 0,933180456. Nilai rasio tersebut merupakan hasil pembagian antara nilai buku ekuitas sebesar Rp.67.598.925dengan total Rp. 72.439.285.
3) Pada tahun 2017, rasio nilai buku ekuitas terhadap nilai buku total utang menunjukkan rasio X_4 0,923171462yang artinya setiap Rp.1,00 nilai buku total hutang mampu dijamin oleh nilai buku ekuitas sebesar 0,923171462. Nilai rasio tersebut merupakan hasil pembagian antara nilai buku ekuitas sebesar Rp.67.598.925dengan total Rp.80.600.779.
4) Pada tahun 2018, rasio nilai buku ekuitas terhadap nilai buku total utang menunjukkan rasio X_4 0,928704785yang artinya setiap Rp.1,00 nilai buku total hutang mampu dijamin oleh nilai buku ekuitas sebesar 0,928704785. Nilai rasio tersebut merupakan hasil pembagian antara nilai buku ekuitas sebesar Rp.47.772.397.748dengan total Rp. 90.301.951.

e. Hasil Altman Z-Score pada PT. Bank Mandiri Syariah

Berdasarkan data dari perhitungan keempat variabel yang digunakan dalam model Altman Z-score modifikasi di atas, maka langkah selanjutnya adalah memasukkan hasil tersebut ke dalam model persamaan dari Altman Z-score modifikasi dengan mengkalikan hasil data diatas dengan nilai konstanta atau standar dari masing-masing variable. Model persamaan dan hasil dari perhitungan berdasarkan Z-score modifikasi adalah:

$$\boxed{\mathbf{Z = 6{,}56(X1) + 3{,}26(X2) + 6{,}72(X3) + 1{,}05(X4)}}$$

Keterangan :

Z > 2,99	=	Zona Aman
11,81< Z < 2,99	=	Zona Abu-Abu
Z < 1,81	=	Zona Berbahaya

Tabel 4.5
Perhitungan nilai *Z-Score*

(1) Tahun	(20 (6,56*X_1)	(3) (3,26*X_2)	(4) (6,72*X_3)	(5) (1,05*X_4)	(6) Z-Score (2)+(3)+(4)+(5)
2015	1,552333	0,013415	0,03573	0,980773	2,48224839
2016	1,717795	0,013457	0,03706	0,979839	2,74814748
2017	1,866313	0,013392	0,03723	0,96933	2,88626504
2018	1,890494	0,020062	0,05574	0,97514	2,94143802

Sumber: Data Olahan, 2019

Nilai *cut-off* yang digunakan pada model *Altman* yaitu 2,9 yang berarti jika sebuah perusahaan memiliki *Z*-Score lebih dari 2,99 maka perusahaan tersebut dianggap sehat tau tidak berpotensi mengalami

kebangkrutan. Jika perusahaan memiliki *Z*-Score kurang dari 1,81 maka perusahaan tersebut memiliki potensi kebangkrutan dan jika perusahaan memiliki *Z*-Score kurang dari 2,99 dan lebih dari 1,81 maka perusahaan tersebut berada di *Grey Area* atau rawan kebangkrutan.

Dari perhitungan data tabel 4.5 dapat kita lihat bahwa pada tahun 2015 Bank Syariah Mandiri berada pada zona abu-abu. Tiga tahun berturu-turut pada tahun 2015-2017 Bank Syariah Mandiri berada pada zona abu-abu atau rawan kebangkrutan karena perhitungan nilai *Z-Score* kurang dari 2,99 jadi ada kemungkinan akan terjadinya potensi kebngkrutan, sedangkan pada tahun 2018 keuangan Bank Syariah Mandiri bera pada zona nyaman diman perhitungan nilai *Z-Score* lebih dari 2,99 jadi kemungkinan kebangkrutan sangat kecil terjadi. pada tahun 2015 nilai perhitungan *Z-Score* yaitu 2,48224839 di mana apabila nilai Z kurang dari 2,99 maka perusahaaan berada pada zona abu-abu atau rawan kebangkrutan. pada tahun 2016 nilai *Z*-Score sebesar2,74814748 yang artinya pada tahun 2016 masih berada pada zona abu-abu, tahun 2017 nilai *Z-Score*sebesar 2,88626504 pada tahun ini Bank Syariah Mandiri masih berada pada zona abu-abu atau rawan kebangkrutan , pada tahun 2018 *Z-Score* 2,94143802 yang berarti Bank Syariah Mandiri masih berada pada posisi zona abu-abu yaitu perusahaan dalam kondisi rawan terjadi kebangkrutan.

2. Perhitungan Potensi Kebangkrutan Bank Syariah Mandiri Tahun 2015-2018

Tabel 4.6
Potensi Kebangkrutan Tahun 2015

variabel	nilai rasio	koefisien *z-score*	(nilai rasio) * (koefisien)
X1	0,236636	6,26	1,481342474
X2	0,004115	3,26	0,0134149
X3	0,005317	6,72	0,035727397
X4	0,93407	1,05	0,980773388
Overall indeks *z-score*			2,511258159

Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan tabel 4.13 diketahui bahwa nilai keseluruhan *z-score*pada tahun 2015 sebesar2,511258159, hasil ini merupakan jumlah keseluruhan dari nilai rasio dikalikan dengan koefisien *z-score*.

Tabel 4.7
Potensi Kebangkrutan Tahun 2016

Variabel	nilai rasio	koefisien *z-score*	(nilai rasio) * (koefisien)
X1	0,261859	6,26	1,639238
X2	0,004128	3,26	0,013457
X3	0,005514	6,72	0,037056
X4	0,93318	1,05	0,979839
Overall indeks *z-score*			2,669591

Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan tabel 4.14 diketahui bahwa nilai keseluruhan *z-score*pada tahun 2016 sebesar2,669591, hasil ini merupakan jumlah keseluruhan dari nilai rasio dikalikan dengan koefisien *z-score*.

Tabel 4.8
Potensi Kebangkrutan Tahun 2017

Variabel	nilai rasio	koefisien *z-score*	(nilai rasio) * (koefisien)
X1	0,284499	6,26	1,780963721
X2	0,004108	3,26	0,01339208
X3	0,00554	6,72	0,037229627
X4	0,93318	1,05	0,979839479
Overall indeks *z-score*			2,811424907

Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan tabel 4.15 diketahui bahwa nilai keseluruhan *z-score*pada tahun 2017 sebesar2,811424907, hasil ini merupakan jumlah keseluruhan dari nilai rasio dikalikan dengan koefisien *z-score*.

Tabel 4.9
Perhitungan Potensi KebangkrutanTahun 2018

variabel	nilai rasio	koefisien *z-score*	(nilai rasio) * (koefisien)
X1	0,288185	6,26	1,804038
X2	0,006154	3,26	0,020062
X3	0,00554	6,72	0,03723
X4	0,928705	1,05	0,97514
Overall indeks *z-score*			2,83647

Sumber: Data Olahan, 2019

Berdasarkan tabel 4.16 diketahui bahwa nilai keseluruhan *z-score*pada tahun 2018 sebesar2,83647, hasil ini merupakan jumlah keseluruhan dari nilai rasio dikalikan dengan koefisien *z-score*.

B. Pembahasan

1. Perhitungan Prediksi Kebangkrutan PT. Bank Syariah Mandiri

Nilai *cut-off* yang digunakan pada model *Altman* yaitu 2,9 yang berarti jika sebuah perusahaan memiliki *z-score*lebih dari 2,99 maka perusahaan tersebut dianggap sehat tau tidak berpotensi mengalami kebangkrutan. Jika perusahaan memiliki *z-score*kurang dari 1,81 maka perusahaan tersebut memiliki potensi kebangkrutan dan jika perusahaan memiliki *z-score*kurang dari 2,99 dan lebih dari 1,81 maka perusahaan tersebut berada di *grey area* atau rawan kebangkrutan.

Dari perhitungan data tabel 4.5 dapat kita lihat bahwa pada tahun 2015 Bank Syariah Mandiri berada pada zona abu-abu. Tiga tahun berturu-turut pada tahun 2015-2017 Bank Syariah Mandiri berada pada zona abu-abu atau rawan kebangkrutan karena perhitungan nilai*z-score*kurang dari 2,99 jadi ada kemungkinan akan terjadinya potensi kebngkrutan, sedangkan pada tahun 2018 keuangan Bank Syariah Mandiri bera pada zona nyaman diman perhitungan nilai *z-score*lebih dari 2,99 jadi kemungkinan kebangkrutan sangat kecil terjadi. pada tahun 2015 nilai perhitungan *z-score*yaitu 2,48224839 di mana apabila nilai Z kurang dari 2,99 maka perusahaaan berada pada zona abu-abu atau rawan kebangkrutan. pada tahun 2016 nilai *z-score*sebesar2,74814748 yang artinya pada tahun 2016 masih berada pada zona abu-abu, tahun 2017 nilai *z-score*sebesar 2,88626504 pada tahun ini Bank Syariah Mandiri masih berada pada zona abu-abu atau rawan kebangkrutan , pada tahu 2018*z-score*2,99143802

yang berarti Bank Syariah Mandiri berada pada posisi zona aman yaitu perusahaan dalam kondisi sehat sehingga kemungkinan kebangkrutan sangat kecil terjadi.

Dapat ditarik kesimpulan walaupun mnurut menetri keuangan Sri mulyani mengatakan bahwa kondisi keuangan keuangan syariah masih sangat tertinggal, bahkan pada tahun 2017 indonesia hanya mampu berada pada urutan ke-9 dari 10 negara islam lainnya, dari sisi aset industri jasa keuangan syariah. Namun hal ini tidak membuat Bank Syariah Mandiri terganggu karena dari perhitungan *z-score*sebesar 2,94143802pada tahun 2018, yang menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri masih berada dalam dalam zona abu-abu, hal ini menunjukan bahwa Bank Syariah Mandiri harus tetap waspada dengan masalah kinerja keuangan karena walaupun setiap tahunnya nilai *z-score*mengalami kenaikan namun tidak terjadi kenaikan secara signifikan.

2. Perhitungan Potensi Kebangkrutan Bank Syariah Mandiri Tahun 2015-2018

Nilai *cut-off* yang digunakan pada model *Altman* yaitu 2,9 yang berarti jika sebuah perusahaan memiliki *Z-Score* lebih dari 2,99 maka perusahaan tersebut dianggap sehat tau tidak berpotensi mengalami kebangkrutan. Jika perusahaan memiliki *Z-Score* kurang dari 1,81 maka perusahaan tersebut memiliki potensi kebangkrutan dan jika perusahaan

memiliki *Z-Score* kurang dari 2,99 dan lebih dari 1,81 maka perusahaan tersebut berada di *Grey Area* atau rawan kebangkrutan. Semakin kecil nilai *Z-Score*yang dihasilkan maka potensi kebangkrutan semakin besar.

Dari tabel perhitungan potensi kebangkrutan dipdapatkan hasil *Z-Score* pada tahun 2015 sebesar 2,411258159, pada tahun 2016 sebesar 2,669591, pada tahun 2017 sebesar 2,811424907 dan pada tahun 2018 sebesar 2,83647. Jadi potensi kebangkrutan paling besar terjadi pada tahun 2015, karena perhitungan *Z-Score* paling kecil terjadi pada tahun ini.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan analisis prediksi kebangkrutan menggunakan model Altman *Z-Score* diketahui bahwa keadaan keuangan bank syariah mandiri pada tahun 2015-2018 berada pada zona abu-abu, karena seluruh perhitungan nilai *z-score* kurang dari 2,99 sehingga Bank Syariah Mandiri rawan terjadi kebangkrutan.
2. Berdasarkan perhitungan potensi kebangkrutan bank Syariah Mandiri Pada Tahun 2015-2018 diketahui bahwa bank Syariah Mandiri memiliki potensi kebangkrutan paling besar pada tahun 2015 karena perhitungan nilai *Z-Score* paling kecil terdapat di tahun ini.

B. Saran

1. Perusahaan sebaiknya menggunakan perhitungan Altman *Z-Score*dalam memprediksi kondisi keuangan sehingga bisa mengantisipasi kebangkrutan dan dapat melakukan perbaikan-perbaikan.
2. Bagi investor ataupun kreditur, sebelum melakukan keputusan investasi maupun dalam menyalurkan pinjaman diharapkan dapat menerapkan perhitungan Z-Score sebagai dasar pertimbangan untuk mengambil keputusan.
3. Diharapkan penelitian-penelitian selanjutnya dapat menggunakan model-model prediksi kebangkrutan lainnya. Untuk dapat dijadikan pembanding dalam memprediksi kebangkrutan.

4. Keterbatasan dalam penelitian ini terkait dengan jumlah variabel yang digunakan hanya untuk penelitian kuantitatif saja, sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan pula aspek kualitatif seperti sektor ekonomi, sosial, teknologi, dan perubahan peraturan pemerintah yang menyebabkan kebangkrutan suatu perusahaan.
5. Diharapkan peneliti-peneliti selanjutnya dapat mencari apa penyebab Bank syariah Mandiri berada pada zona abu-abu selama empat tahun terakhir.

DAFTAR PUSTAKA

Adnan, Muhammad Akhyar dan Eka Kurniasih, *"Analisis Tingkat Kesehatan Perusahaan Untuk Memprediksi Potensi Kebangkrutan Dengan Pendekatan Altman (Kasus Pada Sepuluh Perusahaan Di Indonesia)"* JAAI 2000, 4(2)

Alif Fikri Alim, *Analisis Presdiksi Kebangkrutan Dengan Model Altman Z-Score Pada Perusahaan Makan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI,* (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2017)

Andi Wijaya, *Analisis Keabngkrutan Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia Pada Periode 2001-2012 Dengan Menggunakan Altman Z Score,* Lampung: Skripsi Universitas Bandar Lampung 2015

Andriawan, Nur Fadli Dan Dantje Salean, *"Analisis Metode Altman Z-Score Sebagai Alat Prediksi Kebangkrutan Dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI"* Jurnal Ekonomi Akuntansi 2016, 1(1): 67-82

Fatmawati, Mila,*" Penggunaan The Zmijewski Model, The Altman Model Dan Springate Model Sebagai Prediktor Delisting"* Jurnal Keuangan Dan Perbankan 2012, 16(1)56-65

Hadi, Syamsul Dan Atika Angraeni, *"Pemilihan Prediktor Delisting Terbaik (Pebandingan Antara The Zmijewski Model, The Altman Model, Dan The Springate Model)"* Fak. Ekonomi Universitas Islam Indonesia

Hadi, Waluyo, Hastuti, Dini, *Kamus Terbaru Ekonomi Dan Bisnis,* Surabaya: Reality Publisher, 2011

Haryati, Sri, *"Analisis Kebangkrutan"* Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia 2001, 16(4):336-345

Idroes, N. Ferry, *Manjaemen Resiko Perbankan,* Akarta: Rajawali Pers. 2011

Kristanti, Farida Titik, *"Prediksi Kebangkrutan Bank-Bank Yang Terdaftar Di BEI"* Jurnal Keuangan Dan Perbankan 2014, 18(1):130-138

Novi Triharyanti, *Analisis Ketepatan Prediksi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Model Altman Z Score (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Delisting Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2001-2006).* Yogyakarta: Fak. Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

Nugroho, Muhammad Iqbal Dwi, *"Analisis Prediksi Finansial Distress Dengan Menggunakan Model Altman Z Score Modifikasi 1995"* Fak. Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang, 2012

Nurcahyanti, Wahyu, *"Studi Komperatif Model Altman Z Score Altman, Springate Dan Zmewski Dalam Mengindikasikan Kebangkrutan Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI"* Fak. Ekonomi Universitas Negeri Padang, 2015

Okvianto, Hendri, *"Analisis Laporan Keuangan PT Bank Syariah Mandiri Dengan Menggunakan Metode CAMEL Berdasarkan Laporan Tahunan Periode 2011-2012."*, Curup: Fak. Perbankan Syariah 2015

Olivia, Sheilly, *"Analisis Akurasi Prediksi Kebangkrutan Model Altman Z Score Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dibei."* E-Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi, 2014, Volume 1(1):1-3

Purnajaya, Komang Devi Methili Dan Ni K. Lely A. Merkusiwati, *"Analisis Komparasi Potensi Kebangkrutan Dengan Model Altman Z Score, Springate, Dan Zmewjeski."* E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayan 7.1 (2014): 48-63

Prihantihini, Ni Made Evi Dwi Dan Maria M. Ratnasari, *"Prediksi Kebangkrutan Dengan Model Glover, Altman Z Score Dam Zmijewski Pada Perusahaan Food And Beverage Di BEI"* E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 2013, 5(2):417-435

Ramadani, Ayu Suci Dan Niki Lukvirman, *"Perbandingan Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Menggunakan Model Altman Pertama, Revisi, Dan Altman Modifikasi Dengan Ukuran Dan Uman Perusahaan Sebagai Variabel Penjelas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)."* Jurnal Siasat Bisnis 2009, 13(1): 15-28

Rudianto, *Akuntasi Manajemen Informasi Untuk Pengembalian Keputusan Strategis,* Jakarta: Penerbitan Erlangga, 2013.

Rimsky K. Judiseno, *Sistem Moneter Dan Perbankan Di Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2005.

Sinambela, Sarton, "*Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Makanan Dan Minuman: Dengan Pendekatan Metode Altman Pada Perusahaan Yang Tercatat Di BEI Periode 2003-2007.* "Majalah Forum Ilmiah Universitas Jakarta 2009, Volume 13: 42-54

Sudiyanto, Bambang Dan Elen Puspitasari, *"Tobins Q Dan Altman Z-Score Sebagai Indikator Oengukuran Kinerja Perusahaan"*. Kajian Akuntansi, 2010, Volume 2(1): 9-12

Sagho, Maria Florida Dan Ni Ketut Lely Aryanti Merkusiwati, *"Penggunaan Metode Altman Z-Score Modifikasi Untuk Memprediksi Kebangkrutan Bank Yang*

Terdaftar Di BEI" E-Jurnal Akuntanti Univrsitas Udayana 2015, 11(3): 730-742

Vernom Mark, *Bisnis: The Key Concept*, Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada, 2011

Wibisono, Edward Akiko, *"Prediksi Kebangkrutan, Laverage, Audit Sebelumnya, Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Concern Perusahaan Manufaktur BEI"* Jurnal EMBA 3023, 1(4): 362-373

Yuliastary, Eta Citrawati Dan Made Gede Wirakusuma, *"Analisis Financial Distress Dengan Metode Z-Score, Springate, Zmijewski"* E-Jurnal Akutansi Universitas Sudayana 6.3 (20140: 379-389

LAMPIRAN

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
PRODI PERBANKAN SYARIAH
Jl. Dr. AK. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010 Curup 39119

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : /In.34/FS/02/PP.00.9/04/2019

Pada hari ini Kamis Tanggal 25 Bulan April Tahun 2019 telah diselenggarakan Seminar Proposal Skripsi atas :

Nama : Lisi Febriani
Prodi/Jurusan : Perbankan Syari'ah / 1365045
Judul : Analisis kelayakan prediksi kebangkrutan dengan menggunakan model altman Z Score (Studi kasus pada bank Syari'ah Bengkulu) / Syari'ah & Ekonomi Islam

Dengan Pelaksana Seminar Proposal Skripsi sebagai berikut :

Moderator : Rustiana
Calon Pembb I : Dr. Muhammad Isro, M.Pd.MM
Calon Pembb II : M. Sholihin, M.S.

Berdasarkan analisis kedua calon pembimbing, serta masukan audiens, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Terkait judul Penelitian (kelayakan), menggunakan subyek diganti dan Obyek, tak perlu menggunakan sampel sama, proposal karena bukan dibidang BPR
2. Latar belakang/dasar: menjelaskan alasan Z-Score (pada lembaga lain) dalam memprediksi
3. Implikasi dari hasil penelitian, menjelaskan dal dalam penelitian, Pahami terlebih dahulu model (dasar Z-score) pada lembaga/Bank yang masih ada.
4. Cryslowya gant (pemahaman yg masih aktif)
5.

Dinyatakan layak untuk diteruskan / Dinyatakan layak dengan yang proposalnya dinyatakan layak dengan syarat wajib melakukan perbaikan berdasarkan konsultasi dengan kedua calon pembimbing paling lambat 14 (empat belas) hari kerja sejak surat ini, yaitu pada tanggal 9 bulan Mei tahun 2019, apabila sampai pada batas waktu tidak dapat menyelesaikan perbaikan, maka hak saudara atas judul proposal dinyatakan hangus.

Demikian agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 25 April 2019

Moderator

Rustiana

Calon Pembimbing II

M. Sholihin, M.S.

NIP

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
Nomor : 459/In.34/FS/BA.01/05/2019

Tentang
PENGUMUKAN PEMBIMBING I DAN PEMBIMBING II
PENULISAN SKRIPSI

DEKAN FAKULTAS SYARIAH DAN EKONOMI ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Menimbang :
1. bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
2. bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas tersebut

Mengingat :
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
4. Peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
5. Peraturan pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2018 tentang IAIN Curup;
8. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/2/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Periode 2018-2022;
9. Surat Keputusan Rektor IAIN Curup Atas nama Menteri Agama RI Nomor : 0059/In.34/2/KP.07.6/01/2019 tentang Penetapan Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

MEMUTUSKAN

Menunjuk saudara :
1. Dr. Informasi Dewi, S.E., M.Pd., MM — NIP. 197502172006041008
2. M. Sholihin, M.H — NIP.

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

NAMA	Lusi Fabrianti
NIM	14631043
PRODI/FAKULTAS	Perbankan Syariah (Syari'ah dan Ekonomi Islam
JUDUL SKRIPSI	Analisis Prediksi Kebangkrutan dengan Menggunakan Model [illegible] (Studi Kasus pada PT. Bank Mandiri [illegible])

Dengan [illegible] sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Kedua : Keputusan ini [illegible] sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan lulus dari IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai satu tahun sejak SK ini ditetapkan.

Ketiga : Ujian skripsi dilaksanakan setelah melaksanakan proses bimbingan minimal tiga bulan semenjak SK ini ditetapkan

Keempat : Segala sesuatu akan diubah sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dan kesalahan.

Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan.

Ditetapkan di : CURUP
Pada tanggal : 24 Mei 2019

Dekan,

Dr. YUSERI, M.Ag
NIP. 197607071998031001

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Iusi Febriani
NIM : 1546104 9
FAKULTAS/JURUSAN : Syari'ah dan ekonomi islam / perbankan Syariah
PEMBIMBING I : Dr. Muhammad Islan, SE, M.Pd, MM
PEMBIMBING II : Muhammad Solikin
JUDUL SKRIPSI : Analisis prediksi kebangkrutan dengan menggunakan model Altman Z Score pada BSM

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;
* Diusulkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing I minimal 3 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan dihaarapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Iusi Febriani
NIM : 1546104 9
FAKULTAS/JURUSAN : Syari'ah dan ekonomi islam / Perbankan Syariah
PEMBIMBING I : Dr. Muhammad Islan, SE, M.Pd, MM
PEMBIMBING II : Muhammad Solikin, M.Si
JUDUL SKRIPSI : Analisis prediksi kebangkrutan dengan menggunakan model Altman Z Score pada BSM

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I,

Dr. Muhammad Islan, SE, M.Pd, MM
NIP. 197501192006041003

Pembimbing II,

Muhammad Solikin, M.Si
NIP. [illegible]

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	7/ 2019 /06	Revisi Proposal, memperbaiki latar belakang		
2	8/ 2019 /06	ACC BAB I		
3	12/ 2019 /08	Revisi bab II, Tambahkan teori Produksi, Tambahkan Fasilitas		
4	13/ 2019 /09	Bimbingan Bab III, memperbaiki Perhitungan model alhasan		
5	30/ 2019 /10	Revisi Bab III.		
6	8/ 2020 /12	Bimbingan Bab V, tambahkan saran, dilengkapi harga [illegible] rumusan masalah		
7	10/ 2 /20	ACC Ujian		
8				

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	7/ 2019 /05	Revisi proposal, Tambahkan literatur map, kerangka teori		
2	13/ 2019 /05	ACC Bab I		
3	20/ 2019 /08	Revisi bab II, CUB II Tambahkan teori produksi		
4	05/ 2019 /10	Bimbingan Bab III, Perhitungan SPSS dll.		
5	13/ 2019 /10	Bimbingan Bab III		
6	9/ 12 -2020	Perbaikan bab IV		
7	10/ 12 -2020	Perbaikan Bab V		
8	4/ 12 -2020	Acc untuk dujilkan.		

BIODATA PENULIS

NamaLengkap : Lusi Febrianti

NamaPanggilan : Lusi

TempatLahir : Taba Macang

TanggalLahir : 08 Februari 1996

Agama : Islam

Nama Orang Tua : Ayah: M. Yusuf/ Ibu: halimah Tul Sakdiah

Alamat : Taba Mulan Kec. Merigi
Kab.kepahiangProvinsi Bengkulu

Kebangsaan : Indonesia

Hobi : Travelling

No. Handphone : 0898617065828

Email : lusifebrianti08021996@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

SD Negeri 02 Merigi

SMP Negeri 02 Curup Kota

SMA Negeri 01 Merigi